View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Digital Library of UIN Sunan Ampel

IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI SMAN 1 KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

INNANDA OQTA PUTRI WULANDARY
D93217098

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : INNANDA OQTA PUTRI WULANDARY

NIM : D93217098

JUDUL : IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI SMAN 1 KRIAN SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 29 Juni 2021

Yang menyatakan,

INNANDA OQTA PUTRI WULANDARY

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

NAMA : INNANDA OQTA PUTRI WULANDARY

NIM : D93217098

JUDUL : IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI SMAN 1 KRIAN SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juni 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA.	Dr. Arif Mansyuri, M. Pd.
NIP.195208121980031006	NIP.197903302014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Innanda Oqta Putri Wulandary (D93217098), telah dipertahankan
di depanTim Penguji Skripsi.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 29 Juni 2021

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I,

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Penguji II,

Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D
NIP. 196701121997032001

Penguji III,

Prof. Dr.H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

Penguji IV,

Dr. Arif Mansyuri, M.Pd
NIP.197903302014111001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **INNANDA OQTA PUTRI WULANDARY**
NIM : **D93217098**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
E-mail address : **innandaoqta18@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI SITEM KERDIT SEMESTER (SKS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI SMAN 1 KRIAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Juli 2021

Penulis

(**INNANDA OQTA PUTRI WULANDARY**)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Innanda Oqta Putri Wulandary (D93217098) 2021: Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA Dosen pembimbing II Dr. Arif Mansyuri, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo, mendeskripsikan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo, mendeskripsikan implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo serta medeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian utama dilakukan di SMAN 1 Krian Sidoarjo. Informan penelitian ini yaitu ada Kepala Seksi SMA dan PKPLK cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur wilayah Surabaya dan Sidoarjo, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tim pengembang SKS, siswa pembelajar cepat dan siswa pembelajar normal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo (2) kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo (3) implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo (4) faktor pendukung dan penghambat Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo. Dari skripsi ini dapat ditemukan temuan penelitian berupa : implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah berjalan dengan baik, meski ada beberapa prinsip penyelenggaraan SKS yang belum dipenuhi, kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo semakin meningkat tiap tahunnya, dengan pengimplementasian Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo, membuat siswa belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan bisa meningkatkan kompetensi lulusannya yang terdiri dari nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata kunci : Sistem Kredit Semester (SKS), Beban Belajar, Kompetensi Lulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
ABSTRAK xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konseptual 6
F. Penelitian Terdahulu 8
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II 13
KAJIAN TEORI 13
A. Implementasi Sistem Kredit Semester 13
1. Implementasi 13
2. Sistem Kredit Semester 13
3. Ciri-Ciri Sistem Kredit Semester 15
4. Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester 15
5. Komponen Beban Belajar 17
6. Penetapan Beban Belajar Sistem Kredit Semester untuk SMA/MA 18
7. Komposisi Beban Belajar 19
8. Penilaian, Penentuan Indeks Prestasi, dan Kelulusan dengan Sistem Kredit Semester 20
B. Kompetensi Lulusan 22
1. Pengertian Kompetensi Lulusan 22
2. Standar Kompetensi Lulusan 23
C. Implementasi Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan 24
BAB III 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

METODE PENELITIAN 25
A. Jenis Penelitian 25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 26
C. Sumber Data 26
D. Teknik Pengumpulan Data 28
E. Keabsahan Data 30
F. Prosedur Analisis Data 32
BAB IV 34
HASIL PENELITIAN 34
A. Gambaran Umum SMAN 1 Krian Sidoarjo 34
1. Sejarah SMAN 1 Krian Sidoarjo 34
2. Struktur Organisasi SMAN 1 Krian Sidoarjo 36
3. Visi, Misi, Budaya SMAN 1 Krian Sidoarjo 37
4. Letak Geografis SMAN 1 Krian Sidoarjo 38
5. Prestasi SMAN 1 Krian Sidoarjo 39
B. Penyajian Data 40
1. Awal mula adanya Sistem Kredit Semester di Sidoarjo 40
a. Jumlah SMA negeri yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester di Sidoarjo 40
b. Sosialisasi Sistem Kredit Semester di Sidoarjo 40
c. Upaya Persiapan Kemampuan guru menghadapi Sistem Kredit Semester 41
d. Faktor pendukung Sistem Kredit Semester di Sidoarjo 41
e. Faktor penghambat Sistem Kredit Semester di Sidoarjo 42
2. Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo 42
a. Awal mula adanya Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo 42
b. Pengorganisasian Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo 43
c. Proses Pembelajaran Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo 44
d. Evaluasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo 49
e. Penuntasan Beban Belajar Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo 49
3. Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo 50
4. Implementasi Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo 56
5. Faktor Pendukung Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Faktor Penghambat Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo 58

C. Pembahasan 59
1. Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo 59
2. Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo 65
3. Implementasi Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo 67
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo 68
a. Faktor Pendukung 68
b. Faktor Penghambat 69

BAB V 70
PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah ialah lembaga yang mempunyai kedudukan berarti pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang mempunyai mutu tidak hanya terlihat dari mutu lulusannya saja, namun juga dari bagaimana intitusi pembelajaran tersebut dapat memenuhi keperluan pelanggan yang cocok dengan standar kualitas yang berlaku.[1] Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kurikulum. Kurikulum, senantiasa menghadapi pengembangan dari tahun ke tahun dengan maksud dapat mengimbangi perkembangan zaman yang semakin maju. Implementasi kurikulum dapat dilihat dari dari proses penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan Indonesia, selama ini memakai pola konvensional (sistem paket). Pola tersebut menjadikan semua peserta didik disamaratakan dalam menyelesaikan program belajarnya dan tidak mengakomodasi keberagaman kemampuan yg dimiliki masing-masing siswa. Sehingga hal ini bisa menghambat perkembangan anak yang berbakat. Karena siswa yang memiliki bakat dan yang kurang berbakat akan terlihat sama saja.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 Ayat 1b "Setiap siswa pada tiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya".[2] Dilihat dari isi UU tersebut, hingga dibutuhkan terdapatnya inovasi pendidikan untuk pengembangan siswa. Salah satu inovasinya yaitu merupakan

[1] E, Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 226.
[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf diakses pada 30 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kurikulum. K2013 diselenggarakan pada tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan Permendikbud nomor 160 tahun 2014 mengenai pemberlakukan K2006 dan K13 lewat penerapan secara terbatas.[3] Kurikulum 2013 sangat menekankan dalam membangun kepribadian siswa, meningkatkan keahlian yang relevan bersumber pada atensi serta kebutuhan siswa, dan meningkatkan pendekatan tematik yang menguntungkan keahlian dan kognitif siswa.[4] Kurikulum 2013 mengadvokasi peserta didik dengan kualitas memberikan kontribusi bagi kemajuan kehidupan masyarakat dimana mereka hidup, kehidupan negara di bidang politik, sosial, ekonomi, budaya, teknologi. [5]

Di tahun 2014 Kemendikbud RI memberlakukan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk pendidikan dasar jenjang SMP dan SMA/MA. Penerapan SKS ditingkat SMA/MA ini bertujuan untuk memberikan peluang pada siswa untuk berkesempatan menentukan mata pelajaran dan beban belajarnya sendiri disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan dalam menerima pembelajaran. SKS merupakan bentuk dari pengembangan kurikulum. SKS ialah sistem pelaksanaan program pendidikan yang membebaskan siswa memilih sendiri beban belajar yang ditempuh tiap semester di sekolah. Beban belajar tiap mata pelajaran di SKS dinyatakan pada bentuk Satuan Kredit Semester. Beban belajar dalam satu SKS terdiri dari 1 jam bertatap muka, 1 jam tugas berstruktur dan 1 jam kegiatan mandiri tidak berstruktur.[6] Dengan SKS, siswa memungkinkan

---

[3] Permendikbud Nomor 22 tahun 2006 tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, https://kelembagaan.risetdikti.go.id diakses pada 30 November 2020

[4] Imam Gunawan, *"Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward"* Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 128, 3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)

[5] Said Hamid Hasan, *"History Education In Curriculum 2013: A New Approach To Teaching History"* International Journal of History Education, Vol. XIV, No. 2, December 2013

[6] Permendikbud Nomor 22 tahun 2006 tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menuntaskan sekolahnya lebih cepat dari rentang waktu belajar yang ditetapkan di setiap sekolah.[7] SKS ini ternyata juga mempengaruhi bagaimana kompetensi lulusan di sebuah sekolah.

Kompetensi lulusan ialah keahlian minimum yang wajib diraih siswa setelah tamat dari pendidikan di jenjang pendidikan tertentu.[8] Menurut Wahyuningsih, kompetensi lulusan ialah yang bisa mengerjakan kegiatan industri dengan keahlian sendiri. [9]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa kompetensi lulusan adalah keahlian yang wajib dimiliki siswa setelah lulus dari sekolah sesuai dengan standar yang ada.

SMAN 1 Krian Sidoarjo ialah sekolah menengah atas negeri Terakreditasi A yang berada di desa Kraton, di Jl. Gubernur Soenandar Prijosudarmo No 5, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.[10] Jumlah Rombongan belajar adalah sebanyak 36 rombel dengan 3 jurusan yaitu delapan kelas IPA, tiga kelas IPS dan satu kelas BAHASA. Prestasi – prestasi yang pernah dicapai oleh SMAN 1 Krian dalam tiga tahun terakhir ini yaitu pada tahun 2020, salah satu muridnya berhasil menjadi Finalis KSN Tingkat Nasional mewakili Provinsi Jawa Timur, lalu menjadi Peringkat 1 SMA Negeri terbaik Sidoarjo dalam nilai UN bidang IPA dan BAHASA Tahun 2019, Juara 1 Got Talent Musik se Sidoarjo 2019, Juara 1 Lomba Film Pendek FLS2N jenjang SMA Tingkat Provinsi Jawa Timur

---

[7] Agustina Tyas Asri Hardini dan Bambang Suteng Sulasmono, *"Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di Sma Negeri 1 Salatiga"* Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume: 3, No. 2, Juli-Desember 2016.

[8] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group,2009), 133

[9] M. Aghpin Ramadhan, Tuti Iriani dan Santoso Sri Handoyo "Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan Kompetensi yang Dibutuhkan di Dunia Kerja" (Februari, 2013), 5

[10] Profil Sekolah SMA Negeri 1 Krian https://www.sman1krian.sch.id/profil-sekolah/ diakses pada 5 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2019, Juara 1 Olimpiade Saind Bidang Matematika Tingkat Kabupaten Sidoarjo 2018, Juara 2 Delta Cup II Futsal Putra Se Sidoarjo, dan lain-lain.[11]

Pada tahun 2013, SMAN 1 Krian Sidoarjo ditetapkan menjadi Satuan Pendidikan Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SPP-SKS) Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo nomor 188/410/404.1.3.2/2013. Selain SMAN 1 Krian di Kabupaten Sidoarjo yang juga melaksanakan SPP-SKS ialah ada SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 1 Taman, dan SMAN 1 Krembung.[12] Tahun 2016, SMA Negeri 1 Krian diberi predikat menjadi SMA rujukan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud. Tahun 2017, SMAN 1 Krian berhasil menghasilkan 89,8 persen lulusannya dapat masuk perguruan tinggi negeri favorit.[13] Hal ini membuktikan bahwa SMAN 1 Krian sudah memenuhi standar mutu yang berlaku, terlebih dalam kompetensi lulusannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SMAN 1 Krian Sidoarjo.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan, peneliti akan fokus pada Implementasi Sistem Kredit Semester dan Kompetensi Lulusan yang diuraikan pada pertanyaan penelitian berikut ini:

---

[11] Profil Sekolah, sman1krian.sch.id diakses pada 08 Januari 2021

[12] SMAN 1 Krian, "About Me" https://smanikashare.wordpress.com/about/ diakses pada 5 Agustus 2020

[13] Realita.co. "89, 8 Persen Lulusan SMA Negeri 1 Krian Diterima di PTN" http://www.realita.co/898-persen-lulusan-sma-negeri-1-krian-diterima-di-ptn diakses pada 5 Agustus 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana Implementasi Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang peneliti paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo.
4. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapakan hasil penelitian ini dapat berguna memberi sumbangan ilmiah bagi pihak-pihak akademik di bidang kurikulum dan dapat menjadi sumber bacaan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Implementasi Sistem Kredit Semester dan Kompetensi Lulusan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, dapat meningkatkan kompetensi lulusan melalui pengimplementasian sistem kredit semester dengan baik dan benar di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

E. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Menurut KBBI, implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan.[14] Kata implementasi bermula dari serapan bahasa Inggris yaitu *implementation* yang diartikan sebagai to carry into effect yang berarti membawakan hasil.[15] Menurut Tachjan, implementasi ialah suatu kegiatan atau aktifitas yang berhubungan dengan penuntasan satu pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil.[16]

---

[14] Kamus Besar Bahasa Indonesia https://kbbi.web.id/implementasi diakses pada 19 Januari 2021
[15] Rahayu Kusuma Dewi, *Studi Analis Kebijakan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 153
[16] Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: AIPI, 2006), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa implementasi ialah penerapan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mendapat hasil.

2. Sistem Kredit Semester

Di program pendidikan, arti sistem digunakan sebagai batas waktu guna melaporkan lamanya suatu program pendidikan di suatu jenjang.[17] SKS ialah bentuk pelaksanaan pendidikan yang siswanya bisa menentukan jumlah beban belajar sendiri setiap semester sesuai bakat, kemampuan dan minat mereka.[18] Menurut Oemar, SKS ialah sistem pelaksanaan pendidikan yang memakai satuan kredit semester untuk melaporkan beban belajar siswa dan beban kerja pengajar. Sistem ini bisa diartikan sebagai suatu penghargaan kepada prestasi-prestasi siswa dalam bidang-bidang.[19] Sistem kredit semester memungkinkan terselenggaranya berbagai layanan pendidikan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kompetensi, bakat, dan minat siswa. Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu mengakomodir potensi siswa yang beragam yang bermuara pada hasil belajar yang lebih cepat dari waktu yang dinyatakan oleh pihak sekolah.[20]

---

[17] Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 254

[18] Permendikbud RI Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat 2, https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2017/09/permendikbud-nomor-158-tahun-2014.pdf diakses pada 30 November 2020

[19] Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 35

[20] Budiyanto, Alfa Setya Rachim, Isyrarini "*Credit System for Senior High School Student: An Experiment to Meet with the Various Student Learning Pace*" Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, Volume 8 Nomor 1, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika SKS ialah suatu sistem pelaksanaan pendidikan yang jumlah beban belajar disesuaikan dengan kemampuang, bakat dan minat siswa.

3. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan ialah keahlian minimum yang wajib diraih siswa setelah tamat dari pendidikan di jenjang pendidikan tertentu.[21] Menurut Wahyuningsih, kompetensi lulusan iaalah yang bisa mengerjakan kegiatan industri dengan keahlian sendiri.[22]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi lulusan adalah keahlian yang wajib dimiliki peserta didik selesai lulus dari sekolah sesuai dengan standar yang ada.

F. Penelitian Terdahulu

Melihat dari penelitian sebelumnya, diharapkan peneliti dapat untuk membuat penelitian yang baru, yang berbeda dengan yang sebelumnya, sehingga ditemukan ilmu baru. Berikut ini ialah penjabaran dari penelitian sebelumnya:

1. Skripsi Mukhammad Ilman Nafia yang berjudul "Penerapan Sistem Kredit Semester Di SMAN 1 Kudus" Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 2017.

Teori penelitian Ilman menggunakan teori Sistem Kredit Semester menurut Dantes. Dan penelitian ini mempergunakan teori

[21] Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 133
[22] M. Aghpin Ramadhan, Tuti Iriani dan Santoso Sri Handoyo *"Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan Kompetensi yang Dibutuhkan di Dunia Kerja"* , 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem Kredit Semester dari Oemar Hamalik dan teori Kompetensi Lulusan dari Wahyuningsih.

Metode penelitian Ilman dengan penelitian ini sama, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Lokasi penelitian skripsi oleh Ilman ialah di SMAN 1 Kudus. Dan penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

Fokus penelitian Ilman yaitu pada Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS). Dan penelitian ini akan terfokus pada Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan Kompetensi Lulusan.

Hasil penelitian Ilman menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Kudus sudah menerapkan SKS sesuai dengan K2013 dan PSMA. Sedangkan kendala yang terjadi dalam penerapan SKS yaitu karna belum sinkronnya PSMA dan Perguruan Tinggi.

2. Skripsi Muni Lestari yang berjudul "Analisis Implementasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Bantasari, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2019.

   Teori penelitian Muni menggunakan teori Sistem Kredit Semester dari Permendikbud, dan penelitian ini mempergunakan teori Sistem Kredit Semester dari Oemar Hamalik dan teori Kompetensi Lulusan dari Wahyuningsih.

   Metode peneliatian Muni dengan penelitian ini sama, yaitu metode penelitian kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi penelitian oleh Muni adalah di SMAN 1 Bantasari, Cilacap Barat. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

Fokus penelitian Muni yaitu pada Implementasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Dan penelitian ini berfokus pada Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan Kompetensi Lulusan.

Hasil penelitian Muni menunjukkan bahwa SMAN 1 Bantasari sudah menyelenggarakan SKS pada aspek *context* berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2006 dan Permendikbud No. 158 Tahun 2014 yaitu keperluan sekolah akan inovasi baru pendidikan di bidang pembelajaran adalah usaha sekolah untuk menyetarakan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

3. Skripsi Febri Rindu Kusumasari yang berjudul "Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus Di MAN 1 Ponorogo)" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo. 2020.

   Teori penelitian Febri menggunakan teori Kompetensi Lulusan menurut Shadan. Dan penelitian ini mempergunakan teori Kompetensi Lulusan dari Wahyuningsih dan teori Sistem Kredit Semester dari Oemar Hamalik.

   Metode penelitian Febri dengan penelitian ini sama, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun berbeda pendekatan, penelitian Febri menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi penelitian Febri ini yaitu di MAN 1 Ponorogo. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

Fokus penelitian Febri yaitu pada Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi dan Kompetensi Lulusan. Dan penelitian ini terfokus pada Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan Kompetensi Lulusan.

Hasil penelitian Febri implementasi kurikulum vokasional berbasis teknologi dalam meningkatkan kompetensi lulusan di MAN 1 Ponorogo yaitu pembelajaran kurikulum vokasional dilaksanakan dengan sistem moving class. Moving class diadakan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar dapat memperoleh pembelajaran yang sama. Karena tidak semua kelas terdapat satu program keterampilan jadi untuk kelas yang kuota siswanya sudah penuh dapat dialihkan ke kelas moving. Terdapat enam program keterampilan di MAN 1 Ponorogo yaitu Animasi, RPL/Programmer, Desain Grafis, Multimedia, Tata Busana dan Tata Boga. Materi yag diberikan di setiap program keterampilanberbeda disesuaikan dengan pengembangan DU/DI. Tenaga pendidik yang mengajar di MAN 1 Ponorogo sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pihak madrasah yaitu memiliki kualifikasi S1 Pendidikan dan sesuai dengan bidang yang akan diempunya. Implementasi kurikulum vokasinal di MAN 1 Ponorogo didukung oleh sarana dan prasarana yang mengalami pengembangan cukup memadai sampai saat ini sudah sesuai stadard. Teknologi pendidikan yang digunakan siswa pun selalu up to date. Pihak MAN 1 Ponorogo sangat memperhatikan perkembangan teknologi guna meningkatkan kompetensi dari peserta didik maupun lulusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan memberikan gambar yang jelas untuk mempermudah pembaca memahami isi penelitian. Berikut peneliti uraikan sistematika pembahasan proposal penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan peneitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian yang dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian teori yang memaparkan landasan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Landasan teorinya mengenai implementasi, Sistem Kredit Semester, ciri-ciri Sistem Kredit Semester, prinsip penyelenggaraan Sistem Kredit Semester, komponen beban belajar, penetapan beban belajar Sistem Kredit Semester untuk SMA/MA, komposisi beban belajar, penilaian, penentuan indeks prestasi, dan kelulusan dengan Sistem Kredit Semester.

Bab *tiga* merupakan metode penelitian yang memuat mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data , keabsahan data dan prosedur analisis data.

Bab *empat* merupakan hasil penelitian yang memaparkan mengenai gambaran umum, penyajian data dan pembahasan.

Bab *lima* merupakan penutup yang memuat mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Sistem Kredit Semester

1. Implementasi

Menurut KBBI, implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan.[23] Kata implementasi bermula dari serapan bahasa Inggris yaitu *implementation* yang diartikan sebagai to carry into effect yang berarti membawakan hasil.[24] Menurut Tachjan, implementasi ialah suatu kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan penuntasan satu pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil.[25]

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa implementasi adalah penerapan suatu kegiatan untuk mendapatkan hasil.

2. Sistem Kredit Semester

Di program pendidikan, arti sistem digunakan sebagai batas waktu guna melaporkan lamanya suatu program pendidikan di suatu jenjang. [26] SKS ialah bentuk pelaksanaan pendidikan yang siswanya bisa menentukan jumlah beban belajar sendiri tiap semester sesuai bakat, kemampuan dan minat mereka.[27] Menurut Oemar, SKS ialah sistem pelaksanaan pendidikan yang memakai satuan kredit semester

[23] Kamus Besar Bahasa Indonesia https://kbbi.web.id/implementasi
[24] Rahayu Kusuma Dewi, Studi Analis Kebijakan,153
[25] Tachjan, Implementasi Kebijakan Publik, 24
[26] Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, 254
[27] Permendikbud RI Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melaporkan beban belajar siswa dan beban kerja pengajar. Sistem ini bisa diartikan sebagai suatu penghargaan kepada prestasi-prestasi siswa dalam bidang-bidang.[28] Sistem kredit semester memungkinkan terselenggaranya berbagai layanan pendidikan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kompetensi, bakat, dan minat siswa. Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu mengakomodir potensi siswa yang beragam yang bermuara pada hasil belajar yang lebih cepat dari waktu yang dinyatakan oleh pihak sekolah.[29]

Perumusan konsep Sistem Kredit Semester ini, berpedoman pada Permendikbud Nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan SKS Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah yang isinya:

a. Sistem Kredit Semester atau bisa disebut SKS ialah: bentuk pelaksanaan pendidikan yang siswanya bisa memutuskan total beban belajar yang diikuti tiap semester di sekolah sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat siswa.

b. SKS ialah beban belajar setiap siswa per mata pelajaran pada sistem kredit semester terdiri dari satu jam bertatap muka, satu jam tugas berstruktur dan satu jam kegiatan individu.

c. Pembimbing Akademik (PA) ialah guru yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan memutuskan seorang siswa memperoleh jumlah sks yang sanggup ditempuh di semester selanjutnya.

---

[28] Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*, 35

[29] Budiyanto, Alfa Setya Rachim, Isyrarini "*Credit System for Senior High School Student"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Indeks Prestasi (IP) ialah nilai akhir siswa di akhir semester yang berisi nilai pengetahuan dan keterampilan siswa.[30]

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika SKS ialah suatu sistem pelaksanaan pendidikan yang jumlah beban belajar disesuaikan dengan bakat, kemampuan, dan minat siswa.

3. Ciri-Ciri Sistem Kredit Semester

Berdasarkan Oemar, SKS mempunyai ciri-ciri berikut ini:

a. Program pendidikan beragam dan fleksibel

b. Berdasar kemampuan, minat dan bakat siswa sendiri untuk memutuskan pilihan program mata pelajaran dan kecepatan menuntaskan program.

c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpindah dari satu program ke program lainnya tanpa harus kehilangan simpanan kredit semester yang telah dijalaninya.

d. Sarana dan prasarana lebih prktis penggunaannya karna sesuai keperluan sistem.

e. Kejelasan penuntasan program semester di batasan yang telah dilakukan terjamin.[31]

4. Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester

Setiap SMA penyelenggara SKS harus melaksanakan prinsip-prinsip berikut ini:

---

[30] Achmad Muhlis *"Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester Di Mts Negeri Sumber Bungur Pamekasan"* Jurnal Nuansa, Vol. 14 No. 1 Januari – Juni 2017

[31] Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar*, 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perlakuan dan pelayanan kepada setiap siswa harus sinkron dengan kemampuan, minat, bakat dan gaya belajarnya. Artinya semua siswa harus dilayani mulai dari kelompok siswa pembelajar yang cepat, pembelajar yang normal, dan pembelajar yang lambat.

b. Pengorganisasian keahlian belajar harus membangun pengetahuan, sikap, keterampilan dan karakter dengan merencanakan dan mengembangkan proses belajar dan pembelajaran.

c. Setiap siswa wajib diberi fasilitas sedemikian rupa supaya sanggup mencapai kecapaian belajar per mata pelajaran secara optimum sesuai kecepatan belajar siswa. Fasilitas sedemikian rupa wajib diberikan kepada setiap siswa supaya mereka sanggup mencapai kecapaian belajar dlam setiap mata pelajaran. Untuk siswa yang temasuk kelompok pembelajar yang lambat wajib dibantu melalui program remedial sehingga sama dengan siswa normal, dan untuk siswa pembelajar cepat harus diberi kemudahan untuk mempelajari dan menyelesaikan setiap mata pelajaran dengan waktu yang relatif lebih cepat.

d. Penilaian berbasis kompetensi adalah untuk penilaian belajar siswa. Artinya kelulusan setiap siswa diperoleh dari penuntasan semua mata pelajaran dan diakhiri dengan ujian sekolah atau ujian nasional.

e. Bahan belajar dalam pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pihak berwenang atau oleh sekolah dan tersedia secara publik di pasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Program pendidikan harus seutuhnya menggunakan Struktur K2013, dan pengambilan mata pelajaran oleh siswa dilakukan secara fleksibel secara individual atau kelompok kecil.

g. Fasilitator belajar, pengorganisasian belajar, sumber belajar, pembangun karakter dan penopang kajian adalah guru dan sekolah.[32]

5. Komponen Beban Belajar

Pedoman guna menentukan komponen/bagian beban belajar tertuang pada Permendikbud No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang menyatakan bahwa beban belajar pada setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar 1 sks meliputi 1 jam bertatap muka, 1 jam tugas berstruktur dan 1 jam kegiatan mandiri tidak berstruktur.

Berdasar itu, komponen beban belajar dalam SKS sama dengan Sistem Paket yang berarti:

a. Kegiatan bertatap muka ialah aktivitas interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

b. Penugasan berstruktur ialah aktivitas pendalaman materi pembelajaran yang disusun oleh guru untuk siswa guna mencapai standar kompetensi yang waktu penyelesaiannya diatur oleh guru.

c. Kegiatan mandiri tak berstruktur ialah aktivitas pendalaman materi yang disusun oleh guru untuk siswa guna mencapai

[32] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2017), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar kompetensi, yang waktunya penyelesaiannya diatur oleh siswa sendiri.[33]

6. Penetapan Beban Belajar Sistem Kredit Semester untuk SMA/MA

a. Penetapan beban belajar Sistem Kredit Semester untuk SMA/MA ini berpedoman pada keputusan yang telah ditetapkan pada Sistem Paket berikut ini:

1) Beban belajar kegiatan bertatap muka per jam pelajaran pada SMA/MA berjalan empat puluh lima menit.

2) Waktu penugasan berstruktur dan kegiatan mandiri tak berstruktur bagi siswa SMA/MA/SMALB/SMK/MAK maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

b. Penetapan beban belajar Sistem Kredit Semester di SMA/MA berdasarkan pada Sistem Paket yaitu seperti tercantum dibawah ini:

Tabel 1. Penetapan Beban Belajar Sistem Kredit Semester di SMA/MA berdasar Sistem Paket[34]

Kegiatan	Sistem Paket	Sistem Kredit Semester
Kegiatan Bertatap Muka	45 menit	45 menit
Kegiatan Berstruktur	60% x 45 menit = 27 menit	45 menit
Kegiatan Tak Berstruktur		45 menit
Jumlah	**72 menit**	**135 menit**

[33] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. P*anduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk SMP/MTs dan SMA/*MA (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 7.
[34] IBID, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasar tabel 1 dapat dijabarkan bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 sks dengan cara berikut ini :

$$\mathbf{1\ sks = \frac{135}{72}\ = 1,\ 88\ jam\ pelajaran}$$

Dengan mengacu pada rumus tersebut, beban belajar SKS untuk SMA/MA bisa ditetapkan bahwa setiap beban belajar satu sks pada Sistem Kredit Semester = beban belajar 1,88 jam pembelajaran pada Sistem Paket. Supaya lebih detail lagi, akan diperlihatkan konversi dari dua jenis beban tersebut pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Konversi Beban Belajar di SMA/MA[35]

Sistem Paket	Sistem Kredit Semester
1,88jam pembelajaran	1 sks
3,76jam pembelajaran	2 sks
5,64jam pembelajaran	3 sks
7,52jam pembelajaran	4 sks

7. Komposisi Beban Belajar

Komposisi beban belajar ini cuma ada di SMA/MA. Peraturan komposisi beban belajar ini diserasikan dengan kompleksitas program penjurusan yang ada di SMA/MA. Penentuan komposisi beban belajar dilakukan oleh sekolah dengan berpedoman pada batas minimum dan maksimum yang ada pada Tabel 3 berikut ini.

[35] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. P*anduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk SMP/MTs dan SMA/*MA (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. Contoh Komposisi Beban Belajar[36]

Komponen Kurikulum	Komposisi Beban Belajar
Mata Pelajaran	80%
Muatan lokal	10%
Pengembangan Diri	10%

8. Penilaian, Penentuan Indeks Prestasi, dan Kelulusan dengan Sistem Kredit Semester

Pengaturan tentang penilaian, indeks prestasi, dan kelulusan melalui Sistem kredit Semester telah dijelaskan di Panduan Sistem Kredit Semester oleh BSNP yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Penilaian

Tiap mata pelajaran memakai skala 0-10

b. Penentuan Indeks prestasi (IP) SMA/MA

1) Semua siswa menempuh seluruh mata pelajaran yang sama di semester satu berdasar pada Standar Isi.

2) Cara menghitung IP ialah dengan rumus berikut ini:

$$\mathbf{IP} = \frac{\sum \boldsymbol{N \ \ x\ sks}}{\boldsymbol{jumlah\ sks}}$$

Keterangan:

IP = Indeks Prestasi

∑N = Jumlah mata pelajaran

[36] IBID, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sks = satuan kredit semester yang diambil untuk setiap mata pelajaran

Jumlah sks = Jumlah sks dalam satu semester

3) Siswa pada semester dua dan selanjutnya bisa mengambil beberapa mata pelajaran dengan jumlah sks berdasarkan IP semester sebelumnya dengan berorientasi pada ketentuan berikut ini:

   a) IP diatas 5.0 bisa mengambil max 10 sks, IP 5.0 sampai dengan 5.9 bisa mengambil max 14 sks, IP 6.0 sampai dengan 6.9 bisa mengambil max 20 sks, IP 7.0 sampai dengan 8.5 bisa mengambil max 28 sks, IP diatas 8.5 bisa mengambil max 36 sks.

4) Penjurusan kelas bisa dilakukan sejak tahun awal semester awal.[37]

c. Kelulusan

1) Siswa bisa menggunakan semester pendek guna mengulangi mata pelajaran yang tidak lulus.

2) Siswa SMA/MA dinyatakan lulus di mata pelajaran utama dalam program studi bila telah mencapai KKM 7,0.

3) Kelulusan siswa dari sekolah yang mengadakan SKS, diberlakukan di setiap akhir semester.

4) Kelulusan siswa dari sekolah dinyatakan jika siswa telah:

[37] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. P*anduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk SMP/MTs dan SMA/*MA (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menyeleseikan seluruh program pembelajaran.

b) Mendapatkan nilai minimal baik pada penilaian akhir seluruh mata pelajaran.

c) Lulus ujian sekolah/madrasah untuk mata pelajaran teknologi dan ilmu pengetahuan.

d) Lulus dalam Ujian Nasional[38]

B. Kompetensi Lulusan

1. Pengertian Kompetensi Lulusan

Menurut KBBI, kompetensi ialah kemampuan menguasai gramatika suatu abstrak secara bahasa atau batiniah. Kompetensi bersal dari kata *competence* yang berarti kemampuan, keahlian, wewenang.[39] [40] Sedangkan kata lulusan berasal dari kata dasar "lulus" yang berarti tamatan dari sebuah jenjang pendidikan.[41]

Kompetensi lulusan ialah keahlian minimum yang wajib diraih siswa setelah tamat dari pendidikan di jenjang pendidikan tertentu.[42] Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 35 ayat (1) yang berbunyi kompetensi lulusan ialah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap dan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang ada.[43] Menurut Wahyuningsih,

---

[38] IBID, 12-13.
[39] Moch Faizin "Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Budaya Sekolah Dan Ekstrakurikuler Terhadap Kompetensi Lulusan Di SMA Negeri Lamongan", Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
[40] Kamus Besar Bahasa Indonesia https://kbbi.web.id/kompetensi diakses pada 27 Januari 2021
[41] Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, terakhir diperbaiki 2016, diakses pada 3 Maret 2021 melalui https://kbbi.kemendikbud.go.id
[42] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 133
[43] M. Aghpin Ramadhan, Tuti Iriani dan Santoso Sri Handoyo *"Relevansi Kompetensi Lulusan SMK*, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi lulusan ialah yang bisa mengerjakan kegiatan industri dengan keahlian sendiri.[44]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi lulusan adalah keahlian yang harus dimiliki siswa setelah lulus dari sekolah sesuai dengan standar yang ada.

2. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan ialah standar keahlian lulusan yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk mendapatkan kelulusan dan ijazah dari sekolah.[45]

Menurut Permendikbud No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu:

a. Dimensi Sikap

Kualifikasi keahlian siswa yang diharap mempunyai perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat jasmani dan rohani, jujur, berkarakter, bertanggung jawab, peduli dan pembelajar sejati.

b. Dimensi Pengetahuan

Kualifikasi keahlian siswa yang diharap mempunyai pengetahuan faktual, metakognitif, prosedural, dan konseptual pada tingkat teknis, spesifik, kompleks, dan detil

[44] IBID, 5

[45] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Ujian Sekolah/Madrasah dan Standar Kompetensi Kelulusan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ilmu pengetahuan, seni, humaniora, teknologi, dan budaya.

c. Dimensi Keterampilan

Kualifikasi keahlian siswa yang diharapa mempunyai keterampilan berpikir dan bertindak yang meliputi kreatif, kritis, produktif, mandiri, komunikatif, dan kolaboratif.[46]

C. Implementasi Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan

Sistem Kredit Semester (SKS) ialah salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang pelaksanaannya berbeda dengan program sebelumnya. Jika program sebelumnya menggunakan Sistem Paket, dimana semua beban belajar setiap siswa disamaratakan dalam menyelesaikan program belajar. Maka Sistem Kredit Semester ini siswa bisa menentukan sendiri beban belajarnya sesuai dengan kemapuan, minat dan bakat siswa.

Dengan adanya Sistem Kredit Semester (SKS) ini, diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik lagi. Karena SKS ini siswa bebas memilih beban belajarnya sendiri sesuai kemampuan, minat dan bakatnya, sehingga yang cepat bisa menyelesaikan program belajarnya lebih cepat dari siswa lain, sehingga mampu meningkatkan kompetensi lulusan di sekolah tersebut yang meliputi nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

[46] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah cara ilmiah yang dicoba guna memperoleh data dengan tujuan dilaporkan dan bermacam perihal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan serta fungsi tertentu.[47]

A. Jenis Penelitian

Penelitian Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memperlihatkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekeluargaan.[48] Penelitian Kualitatif deskriptif ialah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositifvisme, dipergunakan untuk mengamati kedudukan objek, dimana peneliti ialah merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan menurut trianggulasi (perpaduan dari observasi, wawancara dan dokumentasi) dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk menangkap makna, mengkontruksi kejadian dan menjumpai hipotesis.[49]

Jadi dalam penelitian Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa implementasi SKS dapat meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

---

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2017), 3
[48] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3
[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Afa Beta, 2018), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo ini bertempat di Sekolah Menengah Atas 1 Krian Sidoarjo di Jl. Gubernur Soenandar Prijosudarmo No 5, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2021 dan berakhir di bulan Mei 2021.

C. Sumber Data

Sumber data ialah target yang diteliti dalam berbagai wujud, bahan, jenis dan bentuk tertentu. Objek yang dimaksud umumnya dikenal dengan sebutan sumber dan fakta. Wujudnya dapat dibagi pada kategori formal-nonformal, primer-sekunder, tertulis-tidak tertulis.[50] Pada penelitian kali ini menggunakan sumber data yang dijabarkan berikut ini:

1. Sumber Data Primer

Data dibilang primer bila data mempunyai bahan paling krusial dan yang paling logis dipercaya.[51] Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, tindakan, selebihnya dari data tambahan

[50] Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), 269-270
[51] IBID, 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti dokumen dan lain-lain.[52] Pada penelitian berikut ini, yang menjadi sumber data primer adalah:

a. Semua dokumen terkait pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS).

b. Wawancara dengan pihak sekolah yang melaksanakan program yang telah ditentukan

c. Wawancara dengan Cabang Dinas Pendidikan wilayah Surabaya dan Sidoarjo mengenai Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS).

Tabel 4. Daftar Informan

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Dra. Cahaya Kartika	Perempuan	Kepala Seksi SMA dan PKPLK
2.	Dra. Yuni Astuti	Perempuan	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
3.	Muslik, S. Pd.	Laki-laki	Koordinator Tim Pengembang SKS
4.	Hanun ‘Aqilatuzzakiyyah	Perempuan	Siswa Pembelajar Cepat
5.	Nuriska Dwi	Perempuan	Siswa Pembelajar Normal (Reguler)

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016), 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5. Pedoman Wawancara

No.	Nama Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala Seksi SMA dan PKPLK	Peneliti akan menggali data yang berkaitan dengan sekolah negeri di Sidoarjo yang telah menyelenggarakan SKS dan pelaksanaan SKS yang ada di Sidoarjo.
2.	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	Peneliti akan menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaannya dan berbagai pendapatnya tentang penerapan sks dan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo serta peningkatan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo.
3.	Tim Pengembang SKS	Peneliti akan menggali data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi SKS di SMAN 1 Krian Sidoarjo
4.	Siswa	Peneliti akan menggali data yang berkaitan denganyang dirasakan siswa saat menjalani program SKS ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi ialah metode megumpulkan data dengan terjun ke lapangan langsung dengan melihat semua hal yang berhubungan dengan kegiatan, tempat, pelaku, tujuan, waktu, dan perasaan. Peneliti hadir secara langsung dan melakukan pengamatan tentang Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) yang telah diterapkan serta mengetahui Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah metode dalam pengambilan data yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait, seperti: Kepala cabang dinas pendidikan wilayah Sidoarjo, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tim Pengembang SKS, Siswa Di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

Berikut adalah tabel pemberian kode data penelitian:

Tabel 6. Kode Data Penelitian

No	Jenis Pengumpulan Data	Kode
1.	wawancara	(wa/ nama/ jab/ no spp/ tanggal)
2.	observasi	(obser/ tempat/ tanggal)
3.	dokumentasi	(dok/ sumber/ nama dok/ tanggal)

keterangan:

wa : wawancara

obser : observasi

dok : dokumentasi

nama : nama informan yang diwawancara

nama dok : nama dokumentasi

jab : jabatan informan

no spp : no subjek partisipan penelitian

tanggal : tanggal pengumpulan data

tempat : tempat observasi

sumber : sumber memperoleh dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah tabel subjek partisipan penelitian:

Tabel 7. Subjek Partisipan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1.	Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo	Kepala Seksi SMA dan PKPLK wilayah Surabaya dan Sidoarjo
2.	Sekolah	2.1 Waka Kurikulum
		2.2 Tim Pengembang SKS
		2.3 Siswa Pembelajar Cepat
		2.4 Siswa Pembelajar Normal (Reguler)

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode mengumpulkan data berupa tulisan ataupun gambar yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumen terkait implementasi SKS dan foto kegiatan yang berkaitan dengan implementasi SKS dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

E. Keabsahan Data

Uji kredibilitas data bisa dilakukan dalam beberapa cara, yaitu triangulasi, perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, diskusi dengan teman sejawat, peningkatan ketekunan, dan *membercheck.*[53] Pada penelitian berikut ini, peneliti menentukan memakai cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama.[54] Triangulasi juga dapat diartikan sebagai

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 246
[54] Connie Chairunnisa, Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial (Jakarta: Mitra Wacana, 2017), 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu.[55] Triangulasi ini dapat dilaksanakan dengan 3 cara yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Yaitu pengecekan kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber.[56] Contohnya untuk menguji kredibilitas data mengenai implementasi Sistem Kredit Semester, maka itu mengumpulkan data dan menguji data dilakukan pada tenaga pendidik dan kependidikan yang menjadi fasilitator dan menjadi penyelenggara program, serta siswa yang merasakan program Sistem Kredit Semester.

2. Triangulasi Teknik

   Yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik berbeda di sumber yang sama. Contohnya data yang didapatkan dari teknik wawancara bisa diuji menggunakan teknik observasi, dokumentasi, kuisioner.[57]

3. Triangulasi Waktu

   Yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memperhatikan waktu wawancara. Data yang diperoleh dari teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber dalam keadaan *fresh* dan belum banyak pikiran merupakan data yang dinilai lebih valid.[58]

   Dalam penelitian ini, peneliti memakai ketiga cara triangulasi untuk memperoleh kredibilitas data pada penelitian Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SMAN 1 Krian Sidoarjo. Teknik triangulasi ini dipergunakan untuk

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 246
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 246
[57] IBID, 246
[58] IBID, 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan kredibilitas data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan mencocokkan apakah data-data itu sama-sama mendukung atau sebaliknya. Dan akan diambil kesimpulan dari data yang terkuat di penelitian ini.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data ialah proses pengorganisasian serta penyusunan data ke dalam pola ataupun jenis serta penjelasan satuan dasar sehingga lebih mudah buat dibaca serta diinterprestasikan.[59] Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari Miles & Huberman, ialah menganalisis informasi berbentuk serangkaian alur kegiatan. Berikut ini penjelasaannya:

1. Reduksi Data

   Reduksi data ialah proses pemusatan, pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan.[60] Dengan mereduksi data, akan memudahkan peneliti dalam memfokuskan penelitian. Peneliti akan melakukan proses reduksi data dari awal penelitian berlangsung sampai akhir laporan penelitian.

   Pada hal ini, peneliti mereduksi data-data seperti Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS), Kompetensi Lulusan SMAN 1 Krian Sidoarjo serta Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) yang telah diterapkan serta mengetahui Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

[59] Lexy J.Moelong, *Metodologi*, 4
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, peneliti akan melaksanakan penyajian data. Penyajian data ialah dengan membentuk kumpulan data yang terstruktur untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berikutnya.[61]

Pada hal ini, peneliti menyajikan informasi serta data-data hasil wawancara dengan Kepala cabang dinas pendidikan wilayah Sidoarjo, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tim Pengembang SKS, Guru, Siswa di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah menyajikan data, maka langkah berikutnya yang dilakukan peneliti ialah membuat kesimpulan dan verifikasi data. Maksud dari menarik kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang akan diutarakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat untuk menunjang tahap selanjutnya.[62]

Peneliti disini menyimpulkan hasil temuannya baik itu wawancara dengan Kepala cabang dinas pendidikan wilayah Sidoarjo, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tim Pengembang SKS dan Siswa di SMAN 1 Krian Sidoarjo maupun data observasi mengenai Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) yang telah diterapkan serta mengetahui Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

[61] IBID, 338
[62] IBID, 338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Krian Sidoarjo

Penelitian ini dimulai dari pembuatan pra penelitian awal bulan Januari 2021 hingga akhirnya selesai di akhir bulan Mei 2021. Yang artinya dilakukan selama 5 bulan pas. Awalnya peneliti melakukan pra penelitian ke SMAN 1 Krian Sidoarjo untuk menyesuaikan objek yang diteliti dengan judul penelitian. Pra penelitian ini dilaksanakan pada 7 Januari 2021. Saat peneliti sudah merasa bahwa SMAN 1 Krian Sidoarjo sesuai dengan judul penelitian , peneliti menyampaikan surat izin penelitian skripsi kepada waka humas SMAN 1 Krian Sidoarjo. Kemudian, penelitian dilakukan mulai Februari 2021 hingga Akhir Mei 2021.

Penelitian di SMAN 1 Krian Sidaorjo ini melalui beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk wawancara sendiri, peneliti menjumpai beberapa informan yang dirasa kompeten dan relevan untuk ditanyai tentang fokus penelitian hingga akan melahirkan hasil yang diinginkan.

Informan yang ditemui peneliti yaitu ada kepala seksi SMA dan PKPLK wilayah Surabaya dan Sidoarjo mengenai SKS di Sidoarjo, lalu waka bidang kurikulum mengenai manajemen SKS dan kompetensi lulusan, dan tim pengembang SKS mengenai implementasi SKS serta guru dan siswa selaku pihak yang merasakan SKS.

Berikut Profil dari SMAN 1 Krian Sidoarjo:

1. Sejarah SMAN 1 Krian Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMAN 1 Krian Sidoarjo ialah sekolah menengah atas negeri Terakreditasi A yang berada di desa Kraton, di Jl. Gubernur Soenandar Prijo Soedarmo No 5, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Didirikan pada tahun 1979 dan diresmikan oleh gubernur jawa timur Ir. Soenandar Prijosudarmo. SMAN 1 Krian Sidoarjo (SMANIKA) merupakan sekolah menengah atas tertua kedua di Sidoarjo. Awalnya sungguh sulit menumpuhkan semangat belajar tingkat SMA pada warga Krian. Namun nyatanya setelah melihat perkembangannya, SMANIKA sudah banyak meraih prestasi di tingkat Kabupaten maupun Nasional.[63]

Pada tahun 2007, SMANIKA ditunjuk sebagai salah satu rintisan SMA Bertaraf Internasional oleh Direktorat pembinaan SMA Dinas Pendididikan. Setahun kemudian, SMANIKA meraih nilai A untuk pelaksanaan RSBI nya. SMAN 1 Krian juga mendapat penghargaan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai sekolah berintegritas dalam penyelenggaraan Ujian Nasional tahun 2015.[64]

Jumlah Rombongan belajar adalah sebanyak 36 rombel dengan 3 jurusan yaitu delapan kelas IPA, tiga kelas IPS dan satu kelas BAHASA.

Pada tahun 2013, SMAN 1 Krian Sidoarjo ditetapkan menjadi Satuan Pendidikan Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SPP-SKS) Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo nomor 188/410/404.1.3.2/2013. Selain SMAN 1 Krian di Kabupaten Sidoarjo yang juga melaksanakan SPP-SKS ialah ada SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 1 Taman, dan SMAN 1 Krembung.[65] Tahun 2016, SMA Negeri 1 Krian diberi predikat menjadi SMA rujukan oleh Direktorat Pembinaan

[63] Profil Sekolah, sman1krian.sch.id diakses pada 08 Januari 2021
[64] IBID
[65] SMAN 1 Krian, "About Me" https://smanikashare.wordpress.com/about/ diakses pada 5 Agustus 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA Kemdikbud. Tahun 2017, SMAN 1 Krian berhasil menghasilkan 89,8 persen lulusannya dapat masuk perguruan tinggi negeri favorit.[66] Tahun 2021, SMAN 1 Krian Sidoarjo ditetapkan sebagai Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah penggerak oleh Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.[67]

2. Struktur Organisasi SMAN 1 Krian Sidoarjo

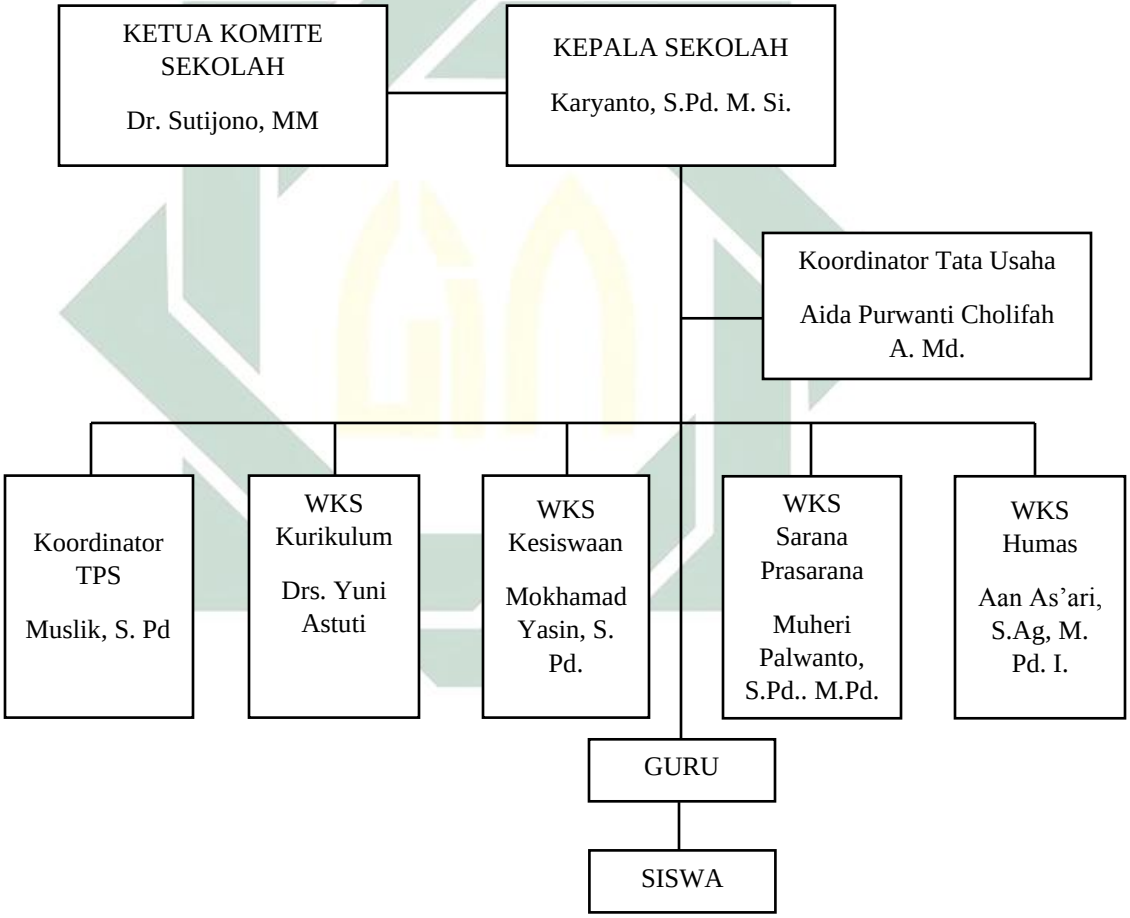

[66] Realita.co. "89, 8 Persen Lulusan SMA Negeri 1 Krian Diterima di PTN" http://www.realita.co/898-persen-lulusan-sma-negeri-1-krian-diterima-di-ptn diakses pada 5 Agustus 2020

[67] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1. Struktur Organisasi di SMAN 1 Krian Sidoarjo[68]

3. Visi, Misi dan Budaya SMAN 1 Krian Sidoarjo

a. Visi

Menghasilkan insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, mandiri, berwawasan ligkungan dan global berdasarkan Pancasila.[69]

b. Misi

1) Membentuk warga sekolah yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2) Meningkatkan prestasi dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
3) Meningkatkan kompetensi berbahasa inggris.
4) Berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5) Meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah dan komite sekolah.
6) Mewujudukan kultur sekolah yang kondusif, berwawasan lingkungan dan bebas NAPZA.
7) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[70]

[68] (dok/ waka kurikulum/ struktur organisasi sman 1 krian/ 27 Mei 2021)
[69] (dok/ waka kurikulum/ struktur organisasi sman 1 krian/ 27 Mei 2021)
[70] (dok/ waka kurikulum/ struktur organisasi sman 1 krian/ 27 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Budaya

Jadi SMAN 1 Krian Sidoarjo memiliki budaya 5S yang harus dilakukan semua warga sekolah di lingkungan SMAN 1 Krian Sidoarjo. 5S tersebut yaitu:

1) menebar Senyum
2) mengucapkan Salam
3) bertegur Sapa
4) berperilaku Sopan
5) bertindak Santun[71]

4. Letak geografis SMAN 1 Krian Sidoarjo

SMAN 1 Krian memiliki alamat di Jl. Gubernur Soenandar Prijosudarmo No.5, Desa Kraton, Kecamatan Krian. SMAN 1 Krian ini letaknya di pinggir jalan raya dan bersebelahan dengan Kantor Kecamatan Krian yang berada di depan Pom Bensin Krian. Sehingga sangat mudah ditemukan melalui google maps.

SMAN 1 Krian merupakan sekolah menengah atas negeri satu-satu nya yang ada di Kecamatan krian yang memiliki citra sekolah terbaik di daerah sekitar Kecamatan Krian maupun di kecamatan lainnya bahkan sampai di Kecamatan Driyorejo, Gresik. Jadi tidak heran kalau siswa yang mendaftar di SMAN 1 Krian ini bisa dari berbagai daerah.[72]

[71] (dok/ waka kurikulum/ struktur organisasi sman 1 krian/ 27 Mei 2021)
[72] (obser/ sman 1 krian/ 27 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prestasi SMAN 1 Krian Sidoarjo

Prestasi – prestasi yang pernah dicapai oleh SMAN 1 Krian dalam tiga tahun terakhir ini yaitu pada tahun 2020, salah satu muridnya berhasil menjadi Finalis KSN Tingkat Nasional mewakili Provinsi Jawa Timur, lalu menjadi Peringkat 1 SMA Negeri terbaik Sidoarjo dalam nilai UN bidang IPA dan BAHASA Tahun 2019, Juara 1 Got Talent Musik se Sidoarjo 2019, Juara 1 Lomba Film Pendek FLS2N jenjang SMA Tingkat Provinsi Jawa Timur 2019, Juara 1 Olimpiade Saind Bidang Matematika Tingkat Kabupaten Sidoarjo 2018, Juara 2 Delta Cup II Futsal Putra Se Sidoarjo, dan lain-lain.

Pada tahun 2013, SMAN 1 Krian Sidoarjo ditetapkan menjadi Satuan Pendidikan Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SPP-SKS) Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo nomor 17 tahun 2013. Selain SMAN 1 Krian di Kabupaten Sidoarjo yang juga melaksanakan SPP-SKS ialah ada SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 1 Taman, dan SMAN 1 Krembung. Tahun 2016, SMA Negeri 1 Krian diberi predikat menjadi SMA rujukan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud. Tahun 2017, SMAN 1 Krian berhasil menghasilkan 89,8 persen lulusannya dapat masuk perguruan tinggi negeri favorit. Hal ini membuktikan bahwa SMAN 1 Krian sudah memenuhi standar mutu yang berlaku, terlebih dalam kompetensi lulusannya.[73]

[73] SMAN 1 Krian, "About Me" https://smanikashare.wordpress.com/about/ diakses pada 5 Agustus 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini ialah implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan peningkatan kompetensi lulusan yang ada di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

1. Awal mula adanya Sistem Kredit Semester (SKS) di Sidoarjo

   a. Jumlah SMA negeri yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester di Sidoarjo

      Dari 12 SMA negeri yang ada di Sidoarjo, yang menyelenggarakan SKS masih 6 sekolah. Berikut keterangan dari kasi SMA dan PKPLK wilayah Surabaya dan Sidoarjo:

      > "Ada 12 mbak kalau SMA negeri, yaitu ada SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 4 Sidoarjo, SMAN 1 Krian, SMAN 1 Taman, SMAN 1 Tarik, SMAN 1 Wonoayu, SMAN 1 Krembung, SMAN 1 Porong, SMAN 1 Gedangan, dan SMAN 1 Waru. Dan yang sudah menyelenggarakan program SKS ada 6 sekolah mbak yatiu ada SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 1 Krian, SMAN 1 Taman dan SMAN 1 Krembung."[74]

   b. Sosialisasi Sistem Kredit Semester di Sidoarjo

      Sebelum melaksanakan program SKS, dilakukan dulu sosialisasi mengenai SKS ke sekolah-sekolah negeri yang ada di Sidoarjo oleh cabang dinas pendidikan wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Dari dua belas sekolah tersebut, para kepala sekolah diundang untuk diberitahu mengenai program SKS dan diberikan usulan untuk melaksanakan program tersebut bagi yang merasa sekolahnya sudah mampu. Berikut keterangan dari kasi SMA dan PKPLK wilayah Surabaya dan Sidoarjo:

[74] (wa/ Dra. Cahaya Kartika/ kepala seksi SMA dan PKPLK/ no.1/ 18 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ada mbak, pertama kita undang perwakilan sekolah yang dihadiri oleh para kepala sekolah SMA negeri se Sidoarjo, lalu kita sosialisasikan mengenai SKS dan menawarkan program tersebut kepada sekolah yang sudah siap menjalani SKS. Nah, dalam sosialisasi awal itu, yang sanggup melaksanakan ada 6 sekolah itu tadi."[75]

c. Upaya Persiapan Kemampuan Guru menghadapi Sistem Kredit Semester

Agar program SKS dapat berjalan dengan baik, dilakukanlah berbagai upaya untuk mempersiapkan kemampuan guru dalam menghadapi SKS. Karena guru sebagai pelaku yang terlibat lansung dengan pelaksanaan SKS. Berikut keterangan dari kasi SMA dan PKPLK wilayah Surabaya dan Sidoarjo:

> "Pertama, kita adakan pendampingan guru mbak. Berikutnya ada workshop dari dinas pusat. Lalu juga kita matangkan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mbak."[76]

Dari kutipan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk upaya persiapan kemampuan guru dalam menghadapi SKS yaitu melalui pendampingarn guru, workshop dan Musyawaran Guru Mata Pelajaran (MGMP).

d. Faktor Pendukung Sistem Kredit Semester di Sidoarjo

Adanya peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah pasti untuk memberikan kemudahan dalam pendidikan. Maka itu, setiap program pasti ada faktor pendukungnya. Berikut keterangan dari kasi SMA dan PKPLK wilayah Surabaya dan Sidoarjo:

> "Yang pertama dari kebijakan pemerintah daerah mbak, jadi ada peraturan bupati Sidoarjo no 17 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan PPDB satuan pendidikan SMP dan SMA

[75] IBID
[76] (wa/ Dra. Cahaya Kartika/ kepala seksi SMA dan PKPLK/ no.1/ 18 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggara SKS. Lalu juga didukung oleh kesiapan sekolah tersebut mbak dalam menghadapi SKS."[77]

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari SKS di Sidoarjo adalah peraturan Bupati Sidoarjo dan kesiapan sekolah mengahdapi SKS.

e. Faktor Penghambat Sistem Kredit Semester di Sidoarjo

Selain ada faktor pendukung, tentunya ada juga faktor penghambatnya. Berikut keterangan dari kasi SMA dan PKPLK wilayah Surabaya dan Sidoarjo:

> "Pertama, masyarakat itu belum bisa menerima kalau ada pembelajaran seperti SKS itu. Kedua, guru belum siap SKS. Ketiga, mungkin sarpras sekolah masih kurang memadai untuk menghadapi SKS. Kalo untuk solusinya ya kita adakan sosialisasi lagi kepada para masyarakat terutama wali murid tentang baiknya program SKS ini dan untuk guru nya kita maksimalkan pelatihan-pelatihan di sekolah masing-masing."[78]

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari SKS di Sidoarjo adalah penerimaan masyarakat terhadap SKS dan kesiapan guru. Untuk solusinya yaitu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat khususnya wali murid tentang baiknya SKS dan memaksimalakan pelatihan-pelatihan untuk guru.

2. Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo

a. Awal mula adanya Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo

Pelaksanaan SKS di SMAN 1 Krian Sidoarjo telah dilakukan sejak tahun 2013, yang berarti sekarang kurang lebih sudah 8 tahun

[77] IBID
[78] (wa/ Dra. Cahaya Kartika/ kepala seksi SMA dan PKPLK/ no.1/ 18 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan. Berikut keterangan dari waka kurikulum SMAN 1 Krian Sidoarjo:

> "Sudah dari tahun 2013 mbak. Kurang lebih sudah 8 tahun an ini."[79]

Awal adanya SKS di SMAN 1 Krian Sidoarjo adalah saat Kepala Sekolah mengikuti sosialisasi tentang persiapan sekolah pelaksana SKS yang diadakan oleh Cabang Dinas Pendidikan wilayah Surabaya dan Sidoarjo di Sidoarjo. Berikut keterangan dari waka kurikulum SMAN 1 Krian Sidoarjo:

> "Ya awalnya itu pak kepala sekolah itu menghadiri sosialisasi yang diadakan oleh cabang dinas pendidikan di Sidoarjo pada tahun 2013 yang membahas tetang persiapan sekolah pelaksana SKS. Trus SMANIKA termasuk yang menyanggupi melaksanaan SKS. Lalu setelahnya, ada guru yang dikirim untuk mengikuti pelatihan tentang SKS di Jogja. Lalu setelah itu, kita adakan sosialisasi tentang SKS untuk guru-guru yang pengisi materinya adalah guru yang sudah mengikuti pelatihan tadi."[80]

b. Pengorganisasian Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo

Setelah melakukan sosialisasi, kepala sekolah dan waka kurikulum segera membentuk Tim Pengembang SKS. Berikut keterangan dari waka kurikulum SMAN 1 Krian Sidoarjo:

> "Ya kita langsung membagi tim pengembang SKS mbak, bersama guru-guru yang sudah melakukan pelatihan. Jadi isinya ada Kepala Sekolah Pak Karyanto, trus saya sendiri sebagai waka kurikulum, lalu ada koordinator SKS Pak Muslik, lalu ada staf pengembang SKS, Pak Santo."

[79] (wa/ Dra. Yuni Astuti/ Waka Kurikulum/ no.2.1/ 21 Mei 2021)
[80] (wa/ Dra. Yuni Astuti/ Waka Kurikulum/ no.2.1/ 21 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Proses Pembelajaran Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo

SKS ialah suatu sistem pelaksanaan pendidikan yang jumlah beban belajar disesuaikan dengan bakat, kemampuan, dan minat siswa. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya, sehingga dalam satu kelas bisa dibagi menjadi 3 kelompok yaitu siswa pembelajar cepat, siswa pembelajar normal dan siswa pembelajar lambat. Berikut keterangan dari kasi SMA dan PKPLK wilayah Surabaya dan Sidoarjo:

> "Oh iya mba, dalam satu kelas itu harusnya ada 3 kelompok belajar. Jadi untuk pembelajar cepat ada kelompok yang bisa lulus 2 tahun, untuk pembelajar normal ada kelompok reguler yang lulus 3 tahun dan pembelajar lambat ada kelompok yang lulus 4 tahun. Karna gara-gara adanya zonasi, jadinya siswa yang masuk itu kan tidak pakai tes apa-apa, jadi kita tidak bisa mengukur kemampuan siswa sudah sesuai dengan standar sekolah apa belum. Malah banyak yang masuk itu kan dari lingkungan sekitar sekolah yang anaknya itu anak jalanan, anak punk gitu mbak tattoan, rambut warna warni lo mbak, jadi begitu pembelajaran gabisa mengikuti tapi disuruh pindah juga gamau, karna bangga dengan bed nya, lah itu kan dibimbing terus, akhirnya ya dimasukkan kelas lambat itu tadi lulus 4 tahun."[81]

> "Dulu sebelum ada zonasi kan ya ada dari anak yang tidak mampu. Cuma bedanya, kalo ada zonasi kan langsung kelihatan anaknya. Lek belum ada zonasi, anaknya akhirnya gak naik kelas judule karna sekolahnya sampai 4 tahun. Dimasukkan reguler ya gak naik kelas. Kan untuk masuk SKS kan anak itu harus daftar ya. Jadi mbak nya jangan beranggapan bahwa semua siswa itu menganut SKS (sekolah 2 tahun), anak tertentu saja yang bisa daftar, yang mampu"[82]

Pada kenyataannya, di SMAN 1 Krian Sidoarjo hanya membagi menjadi 2 kelompok belajar dalam satu kelas. Karena menurut para

[81] (wa/ Dra. Cahaya Kartika/ kepala seksi SMA dan PKPLK/ no.1/ 18 Mei 2021)
[82] IBID

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru jarang ada siswa lambat di SMAN 1 Krian Sidoarjo. Berikut keterangan dari koordinator tim pengembang SKS:

> "Pertama SKS itu, yang jelas pake yang cepat tuntas. SKS itu kan gini, jadi anak-anak mana yang pandai itu bisa melanjutkan pembelajaran selanjutnya. Trus yang bisa SKS cepat disini cuma anak IPA saja. Sebenernya anak IPS dan BAHASA juga pakai SKS, cuma tetep 6 semester, tidak ada yang bisa 4 semester seperti anak IPA. Kan interval SKS bisa 4 semester, 6 semester, bahkan 7 semester."[83]

> "Ya ada mbak, jadi dalam satu kelas itu ada dua kelompok belajar. Ada siswa yang cepat sudah KD 2, trus kalo yang normal masih KD 1. Kalo disini alhamdulillah siswa nya jarang ada yang lambat. Jadi misal kalo ada satu yang lambat, mungkin cuma berefek pada nilai nya mba. Nah untuk solusinya kita berikan remidi dan semester pendek agar bisa mengulang tanpa ketinggalan semester."[84]

Cara menentukan kelompok belajar siswa dalam satu kelas bisa dilakukan dalam berbagai cara. Yaitu dengan nilai IQ dan nilai rapor. Berikut keterangan dari kasi SMA dan PKPLK wilayah Surabaya dan Sidoarjo:

> "Ya sama semua mba, IQ nya jelas, terus dilihat dari nilainya semester 1 juga. Jadi ada perbedaan sebelum zonasi dan setelah zonasi. Kalau setelah zonasi ini semua sistem pendaftaran kan dari pusat mba, jadi sekolah gak bisa mengotak-atik. Jadinya pembagian kelompok sesuai kecepatan belajar itu dilakukan setelah menjalani satu semester."[85]

Hal tersebut juga disampaikan oleh koordinator tim pengembang SKS. Berikut keterangan dari koordinator tim pengembang SKS:

> "Ya jadi awal masuk disini itu kelasnya masih normal atau reguler semua mbak. Lalu setelah per KD itu dilihatlah perkembangan anak dari nilai harian dan rapor. Jadi dilihat misal anak A baru tuntas KD 1, nah anak B sudah tuntas KD 2. Nah

[83] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)
[84] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)
[85] (wa/ Dra. Cahaya Kartika/ kepala seksi SMA dan PKPLK/ no.1/ 18 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti anak B yang bisa ikut lulus 2 tahun. Kan kalau di kelas juga keliatan mbak, anak A bisa menyelesaikan 5 soal,, sedangkan anak B bisa menyelesaikan 10 soal dalam satu jam. Makanya guru juga harus punya catatan untuk masing-masing siswa. Trus itu tadi nilai nya di ranking lewat sistem e-rapor semua nilainya anak IPA itu. Akhirnya tercatatlah 36 anak yang bisa lulus 2 tahun."[86]

"Ya kita lihat juga IQ nya, trus kita lihat catatan perkembangan siswa dari guru juga."[87]

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa pembelajar cepat. Berikut keterangan dari siswa pembelajar cepat:

"Iya ada mbak, kalau aku dulu di seleksi nilai rapor. Jadi rata-rata nilai rapor seluruh siswa kelas ipa dipararel, terus diambil sekitar 36 anak, itu nilairapor kelas 10 semester 1. Kalo menurutku beda-beda mbak cara seleksinya buat bisa lulus 2 tahun itu."[88]

"Jadi jaman kakak saya seleksinya sama tes IQ aja, terus tahun berikutnya diganti seleksi rapor, terus jamanku akhirnya ngikutin pakai rapor juga. Mungkin beda-beda itu gara-gara ngeliat sikonnya jadi disesuaikan sama keadaan mbak."[89]

Terdapat perbedaan antara siswa pembelajar cepat dan siswa pembelajar lambat. Salah satunya yaitu dari kecepatan belajar mereka. Berikut keterangan dari koordinator tim pengembang SKS:

"Jadi kalo yang membedakan lagi itu jam pelajaran mereka mbak. Jadi mereka sehabis jam mapel dengan teman sekelasnya selesai, mereka masih ada lagi jam pelajaran tambahan. Makanya pulangnya jadi beda dengan anak reguler biasa. Jam nya sebenernya sama saja dengan anak reguler, tapi kan yang anak lulus 2 tahun ini kayak dipercepat gitu, jadi jam belajarnya dikebut selama 2 tahun, makanya pulangnya sore-sore."[90]

---

[86] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)
[87] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)
[88] (wa/ Hanun 'Aqilatuzzakiyyah/ Siswa Pembelajar Cepat/ no.2.3/ 26 Mei 2021)
[89] IBID
[90] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa pembelajar cepat dan siswa pembelajar normal. Berikut keterangan dari siswa pembelajar cepat:

> "Perasaannya antara seneng atau sedih mbak. Seneng soalnya bisa lulus cepet. Tapi sedih juga karna nilai nya kan pasti lebih bersaing ketat sama temen-temen yang lulus 2 tahun. Kalo dari segi kenyamanan sama sistemnya sih nyaman aja ya mbak, guru juga ga ngebanding-bandingin anak yang lulus 2 tahun sama yang reguler. Jadi gurunya ngasih materi sesuai kemampuan kita masing-masing. Trus aku juga seneng dengan adanya pelajaran tambahan sepulang sekolah mbak. Jadi kita yang lulus 2 tahun itu setelah jam pulang sekolah, ada pelajaran tambahan yang kita bisa jadi satu kelas untuk mengejar materi selanjutnya mbak."[91]

Berikut keterangan dari siswa pembelajar normal:

> "Iya mbak, lama-lama sudah terbiasa. Kalau pembelajaran nya sebenernya enak mbak kalau kita bisa mengikuti dan selalu belajar sebelumnya. Soalnya kalau gak sambil belajar sendiri itu gak bakalan faham sama materinya, karena di sekolah itu kira-kira 70% langsung ke tugas dan penerapan materi, 30% itu yang diterangkan guru, jadi kalau kita gak belajar sendiri ya gak bakalan faham. Apalagi kan di kelas dibagi 2 kelompok mbak, ada kelompok anak yang bis lulus 2 tahun, dan ada kelompok anak biasa yang lulus 3 tahun kayak saya."[92]

Pembelajaran SKS di kelas tetap dengan 1 guru meskipun ada 2 kelompok belajar. Berikut keterangan dari koordinator tim pengembang SKS:

> "Ya tetep satu mbak. Jadi gurunya satu, mengajar dua kelompok belajar. Memang agak sulit gurunya, soalnya yang satu sudah KD 3, yang satu masih KD 2. Jadi memang guru harus punya inisiatif mengajar sesuai dengan kecepatan belajar siswa."[93]

---

[91] (wa/ Hanun 'Aqilatuzzakiyyah/ Siswa Pembelajar Cepat/ no.2.3/ 26 Mei 2021)
[92] (wa/ Nuriska Dwi/ Siswa Pembelajar Normal/ no.2.4/ 27 Mei 2021)
[93] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SKS di SMANIKA yaitu pada setiap kelas pembelajarannya dibagi menjadi 2 kelompok belajar, yaitu kelompok pembelajar cepat dan kelompok pembelajar normal. Pelajaran yang diberikan kepada setiap kelompok berbeda, sesaui dengan kecepatan belajarnya. Kelompok pembelajar cepat bisa menyelesaikan sekolahnya dengan menempuh 4 semester atau 2 tahun, sedangkan kelompok pembelajar normal menyelesaikan sekolahnya dengan menempuh 6 semester atau 3 tahun.

Peneliti memperoleh hasil pengamatan Sistem Kredit Semester berupa pembagian kelompok belajar siswa dalam satu kelas, sesuai dengan kecepatan belajarnya.

> "Pukul 06.30 peneliti melakukan observasi kelas daring 11 ipa 7 dengan didampingi Bapak Muslik selaku tim pengembang SKS dan guru mata pelajaran kimia di SMAN 1 Krian Sidoarjo. Guru masuk kelas dengan materi yang sudah disampaikan pada minggu sebelumnya. Guru melanjutkan materi tentang sistem koloid. Guru membentuk kelompok berdasarkan kecepatan belajar siswa. Kecepatan belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian nilai siswa saat semester 1. Setiap kelompok akan menyelesaikan KD yang berbeda. Siswa pembelajar cepat sudah sampai KD 4, siswa pembelajar normal masih menyelesaikan KD 3. Tujuan dibaginya kelompok ini adalah agar memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari karena disesuaikan dengan kecepatan belajarnya. Guru membimbing semua siswa disetiap kelompok. Siswa diberi izin untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Guru memantau proses diskusi kelompok. Siswa yang telah menyelesaikan KD, bisa mengajukan rekomendasi ke KD berikutnya pada guru mata pelajaran dengan mengumpulkan tugas dari KD sebelumnya."[94]

[94] (obser/ kelas daring 11 ipa 7/ 24 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Evaluasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo

Selain pengimplementasian SKS yang sudah sesuai, evaluasi SKS di SMAN 1 Krian juga selalu dilakukan secara berkala. Berikut keterangan dari koordinator tim pengembang SKS:

> "Ya per KD itu gurunya kan langsung menuliskan evaluasinya per siswa, lalu disetor ke tim pengembang SKS dan di evaluasi lagi. Kayak misal ada anak yang dulunya bisa cepat menuntaskan KD, kok tiba-tiba tidak cepat, nah itu di evaluasi semua sebabnya dari data gurunya, mungkin dari kenakalan anak atau dari apa gitu. Tim pengembang itu bekerja sama dengan waka kurikulum, jadi untuk melakukan PAT, adanya tambahan, adanya revisi, ada semester pendek buat anak-anak yang tidak tuntas, pengembang itu selalu diskusi dengan waka kurikulum."[95]

e. Penuntasan Beban Belajar Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo

Beban belajar SKS ada tiga yaitu kegiatan bertatap muka, kegiatan mandiri berstruktur dan kegiatan mandiri tak berstruktur yang masing-masing durasinya adalah 45 menit. Beban belajar para siswa di SMAN 1 Krian setiap minggunya adalah untuk kelas 10 ialah 42 jam pelajaran, kelas 11 ialah 43 jam pelajaran dan kelas 12 ialah 43 jam pelajaran. Berikut keterangan dari koordinator tim pengembang SKS:

> "Kalau beban belajar siswa per miggu itu kalau kelas 10 ada 42 jam pelajaran, kelas 11 ada 43 jam pelajaran, dan kelas 12 ada 43 jam pelajaran. Dengan keterangan bahwa kegiatan tatap muka, kegiatan mandiri terstruktur dan tak terstruktur setiap 1 jam mata pelajarannya adalah 45 menit."[96]

---

[95] IBID

[96] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nya, SMAN 1 Krian membuat semua kelas sama. Berikut keterangan dari koordinator tim pengembang SKS:

> "Untuk KKM nya, semua sama mbak dari kelas 10, 11, 12 itu 75."[97]

3. Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo

Kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian dari tahun ke tahun selalu baik dan sesuai standar kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan bisa diukur dari nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Berikut keterangan dari waka kurikulum:

> "Baik, baik semua. Selalu meningkat, dari tahun ke tahun nilai anak-anak yang dari sikap, keterampilan dan pengetahuan selalu naik. Kita tahun 2019 kemarin jadi sekolah yang mendapat rata-rata nilai UN terbaik se Sidoarjo di jurusan IPA dan BAHASA, kalo IPS nya kita nomor 3. Trus ya banyak yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri, apalagi yang lulus 2 tahun. Dari 36 anak, yang masuk jalur SNMPTN itu ada 30 anak tahun ini. Trus kita juga."[98]

Hal tersebut juga disampaikan oleh koordinator tim pengembang SKS. Berikut keterangan dari koordinator tim pengembang SKS:

> "Bagus, trus yang diterima di Perguruan Tinggi meningkat. Mulai dari nilai sikap, keterampilan dan pengetahuan selalu meningkat kan, dari sikap kita selalu budayakan 5S itu, senyum, salam, sapa, sopan, santun. Selama masuk ya ini, kalo daring kan kita sikapnya mengikuti saja, dilihat dari absen, dari cara jawab. Untuk pengetahuan dan keterampilannya, anak-anak yang cepat itu bedanya lebih unggul, tapi karena itu akhirnya anak yang tidak cepat itu termotivasi ketika melihat teman-temannya.."[99]

---

[97] IBID
[98] (wa/ Dra. Yuni Astuti/ Waka Kurikulum/ no.2.1/ 21 Mei 2021)
[99] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ialah contoh nilai siswa pembelajar cepat yang semakin meningkat tiap semesternya:[100]

Tabel 8. Nilai Sikap Siswa Pembelajar Cepat

Semester	Predikat	Deskripsi
I	Spiritual (Baik)	Memiliki sikap spiritual baik, antara lain konsisten dalam mensyukuri nikmat, berdoa toleran pada agama yang berbeda, dan taat beribadah
	Sosial (Baik)	Memiliki sikap sosial baik, antara lain konsisten dalam santun, bertanggung jawab, jujur, peduli, responsif, pro-aktif, disiplin, dan toleransi.
II	Spiritual (Baik)	Memiliki sikap spiritual baik, antara lain konsisten dalam mensyukuri nikmat, berdoa toleran pada agama yang berbeda, dan taat beribadah
	Sosial (Baik)	Memiliki sikap sosial baik, antara lain konsisten dalam santun, bertanggung jawab, jujur, peduli, responsif, pro-aktif, disiplin, dan toleransi.
III	Spiritual (Baik)	Memiliki sikap spiritual baik, antara lain konsisten dalam mensyukuri nikmat, berdoa toleran pada agama yang berbeda, dan taat beribadah
	Sosial (Baik)	Memiliki sikap sosial baik, antara lain konsisten dalam santun, bertanggung jawab, jujur, peduli, responsif, pro-aktif, disiplin, dan toleransi.
IV	Spiritual (Baik)	Memiliki sikap spiritual baik, antara lain konsisten dalam mensyukuri nikmat, berdoa toleran pada agama yang berbeda, dan taat beribadah
	Sosial (Baik)	Memiliki sikap sosial baik, antara lain konsisten dalam santun, bertanggung jawab, jujur, peduli, responsif, pro-aktif, disiplin, dan toleransi.

[100] (dok/ Siswa Pembelajar Cepat/ 26 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Pembelajar Cepat

No	Mata Pelajaran	Semester I		Semester II		Semester III		Semester IV	
		Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan
1.	PAI	86 (B)	86 (B)	90 (B)	90 (B)	90 (B)	91 (A)	91 (A)	93 (A)
2.	PKn	83 (B)	83 (B)	85 (B)	84 (B)	88 (B)	88 (B)	89 (B)	89 (B)
3.	Bahasa Indonesia	85 (B)	86 (B)	87 (B)	87 (B)	89 (B)	89 (B)	90 (B)	91 (A)
4.	Matematika	84 (B)	84 (B)	85 (B)	85 (B)	90(B)	90 (B)	91 (A)	91 (A)
5.	Sejarah	83 (B)	83 (B)	86 (B)	86 (B)	87 (B)	87 (B)	91 (A)	90 (B)
6.	Bahasa Inggris	87 (B)	88 (B)	89 (B)	90 (B)	90 (B)	90 (B)	90 (B)	90 (B)
7.	Seni Budaya	85 (B)	85 (B)	87 (B)	86 (B)	91 (A)	90 (B)	92 (A)	91 (A)
8.	PJOK	84 (B)	83 (B)	85 (B)	86 (B)	91 (A)	91 (A)	92 (A)	92 (A)
9.	Prakarya	88 (B)	88 (B)	90 (B)	90 (B)	85 (B)	88 (B)	89 (B)	92 (A)
10.	Bahasa Daerah	85 (B)	86 (B)	86 (B)	86 (B)	87 (B)	87 (B)	88 (B)	88 (B)
11.	Bahasa Inggris (Peminatan)	86 (B)	87 (B)	88 (B)	87 (B)	88 (B)	88 (B)	90 (B)	90 (B)
12.	Bahasa Jepang	88 (B)	88 (B)	90 (B)	90 (B)	-	-	-	-
13.	Matematika (Peminatan)	86 (B)	85 (B)	86 (B)	87 (B)	88 (B)	88 (B)	90 (B)	90 (B)
14.	Biologi	87 (B)	87 (B)	90 (B)	90 (B)	90 (B)	91 (A)	90 (B)	92 (A)
15.	Fisika	86 (B)	88 (B)	88 (B)	90 (B)	90 (B)	89 (B)	91 (A)	90 (B)
16.	Kimia	83 (B)	83 (B)	86 (B)	86 (B)	93 (A)	94 (A)	95 (A)	96 (A)
IP Semester		85, 74		87, 67		89, 84		91, 33	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah contoh nilai siswa pembelajar normal yang semakin meningkat tiap semesternya:[101]

Tabel 10. Nilai Sikap Siswa Pembelajar Normal

Semester	Predikat	Deskripsi
I	Spiritual (Baik)	Memiliki sikap spiritual baik, antara lain konsisten dalam mensyukuri nikmat, berdoa toleran pada agama yang berbeda, dan taat beribadah
	Sosial (Baik)	Memiliki sikap sosial baik, antara lain konsisten dalam santun, bertanggung jawab, jujur, peduli, responsif, pro-aktif, disiplin, dan toleransi.
II	Spiritual (Baik)	Memiliki sikap spiritual baik, antara lain konsisten dalam mensyukuri nikmat, berdoa toleran pada agama yang berbeda, dan taat beribadah
	Sosial (Baik)	Memiliki sikap sosial baik, antara lain konsisten dalam santun, bertanggung jawab, jujur, peduli, responsif, pro-aktif, disiplin, dan toleransi.
III	Spiritual (Baik)	Memiliki sikap spiritual baik, antara lain konsisten dalam mensyukuri nikmat, berdoa toleran pada agama yang berbeda, dan taat beribadah
	Sosial (Baik)	Memiliki sikap sosial baik, antara lain konsisten dalam santun, bertanggung jawab, jujur, peduli, responsif, pro-aktif, disiplin, dan toleransi.
IV	Spiritual (Baik)	Memiliki sikap spiritual baik, antara lain konsisten dalam mensyukuri nikmat, berdoa toleran pada agama yang berbeda, dan taat beribadah
	Sosial (Baik)	Memiliki sikap sosial baik, antara lain konsisten dalam santun, bertanggung jawab, jujur, peduli, responsif, pro-aktif, disiplin, dan toleransi.
V	Spiritual (Baik)	Memiliki sikap spiritual baik, antara lain konsisten dalam mensyukuri nikmat, berdoa toleran pada agama yang berbeda, dan taat beribadah
	Sosial (Baik)	Memiliki sikap sosial baik, antara lain konsisten dalam santun, bertanggung jawab, jujur, peduli, responsif, pro-aktif, disiplin, dan toleransi.
VI	Spiritual (Baik)	Memiliki sikap spiritual baik, antara lain konsisten dalam mensyukuri nikmat, berdoa toleran pada agama yang berbeda, dan taat beribadah

[101] (dok/ Siswa Pembelajar Normal/ 27 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sosial (Baik)	Memiliki sikap sosial baik, antara lain konsisten dalam peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, jujur, peduli, responsif, pro-aktif, disiplin, dan toleransi.

Tabel 11. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Pembelajar Normal

No	Mata Pelajaran	Semester I		Semester II		Semester III	
		Penge tahuan	Ketera mpilan	Penge tahuan	Ketera mpilan	Penge tahuan	Ketera mpilan
1.	PAI	89 (B)	89 (B)	89 (B)	89 (B)	91 (A)	91 (A)
2.	PKn	88 (B)	88 (B)	89 (B)	88 (B)	90 (B)	90 (B)
3.	Bahasa Indonesia	85 (B)	87 (B)	92 (A)	92 (A)	92 (A)	93 (A)
4.	Matematika	77 (C)	77 (C)	79 (C)	79 (C)	87 (B)	87 (B)
5.	Sejarah	83 (B)	84 (B)	85 (B)	85 (B)	87 (B)	86 (B)
6.	Bahasa Inggris	81 (C)	83 (B)	83 (B)	83 (B)	88 (B)	89 (B)
7.	Seni Budaya	84 (B)	84 (B)	86 (B)	86 (B)	88 (B)	88 (B)
8.	PJOK	80 (C)	81 (C)	81 (C)	82 (C)	85 (B)	86 (B)
9.	Prakarya	84 (B)	86 (B)	85 (B)	86 (B)	87 (B)	88 (B)
10.	Bahasa Daerah	84 (B)	84 (B)	86 (B)	86 (B)	86 (B)	88 (B)
11.	Matematika (Peminatan)	84 (B)	84 (B)	85 (B)	85 (B)	85 (B)	85 (B)
12.	Biologi	83 (B)	81 (C)	84 (B)	86 (B)	88 (B)	89 (B)
13.	Fisika	80 (C)	82 (C)	85 (B)	84 (B)	84 (B)	84 (B)
14.	Kimia	84 (B)	85 (B)	84 (B)	85 (B)	88 (B)	90 (B)
15.	Bahasa Inggris (Peminatan)	84 (B)	85 (B)	86 (B)	86 (B)	86 (B)	85 (B)
16.	Bahasa Jepang	80 (C)	80 (C)	88 (B)	88 (B)	-	-
IP Semester		83, 31		85, 52		87,81	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semester IV		Semester V		Semester VI	
Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan
92 (A)	90 (B)	94 (A)	94 (A)	96 (A)	96 (A)
90 (B)	90 (B)	91 (A)	91 (A)	92 (A)	92 (A)
92 (A)	93 (A)	96 (A)	96 (A)	96 (A)	96 (A)
89 (B)	89 (B)	91 (A)	91 (A)	91 (A)	91 (A)
89 (B)	87 (B)	91 (A)	90 (B)	95 (A)	95 (A)
89 (B)	90 (B)	90 (B)	91 (A)	91 (A)	92 (A)
88 (B)	88 (B)	92 (A)	89 (B)	90 (B)	90 (B)
87 (B)	87 (B)	90 (B)	91 (A)	91 (A)	91 (A)
88 (B)	89 (B)	92 (A)	92 (A)	95 (A)	95 (A)
87 (B)	89 (B)	96 (A)	96 (A)	96 (A)	97 (A)
90 (B)	90 (B)	96 (A)	96 (A)	94 (A)	94 (A)
89 (B)	90 (B)	91 (A)	92 (A)	91 (A)	93 (A)
85 (B)	85 (B)	94 (A)	90 (B)	94 (A)	90 (B)
89 (B)	90 (B)	91 (A)	91 (A)	92 (A)	92 (A)
89 (B)	88 (B)	92 (A)	90 (B)	94 (A)	93 (A)
-	-	-	-	-	-
89, 28		92, 42		93, 00	

Tabel diatas merupakan nilai dari Siswa Pembelajar Cepat dan Siswa Pembelajar Normal dari jurusan IPA yang menunjukan adanya peningkatan nilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan setiap semesternya dengan diterapkannya Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai siswa mulai dari nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan semakin meningkat di setiap semesternya. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo semakin meningkat sdengan menggunakan SKS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Implementasi Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo

Dengan adanya implementasi SKS di SMAN 1 Krian Sidoarjo terbukti bisa meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo. Berikut keterangan dari waka kurikulum:

> "Iya mbak jelas lebih meningkat. Kan karena SKS, anak-anak itu jadi lebih cerdas dan kreatif. Jadi tidak hanya nunggu gurunya menjelaskan materi baru mereka paham dan bisa, tapi mereka itu biasanya harus mempelajari materinya sebelum mulai pelajaran. Jadi mereka sudah langsung nyambung kalau guru menerangkan. Sehingga nilai nya dari sikap, pengetahuan, keterampilannya semuanya meningkat"[102]

Hal tersebut juga disampaikan oleh koordinator tim pengembang SKS dan siswa. Berikut keterangan dari koordinator tim pengembang SKS:

> "Oh ya jelas meningkat, dengan adanya SKS ini kan anak-anak jadi semangat belajarnya karena mereka belajar sesuai kecepatan belajarnya. Terus anak-anak juga lebih cerdas, kreatif, inovatif. Karna kan pembelajaran SKS ini ada kegiatan tatap muka langsung dengan guru, lalu ada tugas terstruktur dan tidak terstruktur. Jadi gak hanya dengan guru ceramah saja pembelajarannya. Tapi anak-anak juga dituntut aktif dalam pembelajaran SKS ini."
>
> "Kalau untuk buktinya ya selain dari nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ada di rapor itu ya anak-anak sudah menerapkan budaya 5S itu. Trus selain banyak yang masuk Perguruan Tinggi Negeri, juga ada yang masuk sekolah kedinasan. Kan itu sudah membuktikan bahwa lulusan SMANIKA ini gak hanya bagus di sikap, tapi juga bagus di pengetahuan dan keterampilan. Karna masuk sekolah kedinasan kan juga dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang bagus."[103]

Berikut keterangan dari siwa pembelajar cepat:

---

[102] (wa/ Dra. Yuni Astuti/ Waka Kurikulum/ no.2.1/ 21 Mei 2021)
[103] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalo dari rapor sih iya mbak meningkat, tapi kalo melihat dari segi saingan pasti merasa gak meningkat malah ngerasa nurun. Soalnya kan kita walaupun kelasnya jadi satu sama anak reguler, tapi perankingannya selalu disendirikan mbak yang anak lulus 2 tahun. Kalo dulu masih belum ada seleksi sekolah 2 tahun, saya rank 1 terus, tapi setelah nilainya dipararel sama temen-temen yang lulus 2 tahun juga jadinya gapernah rank 1, soalnya kan mereka anak pinter-pinter semua, jadi harus bersaing di nilai mbak."[104]

Berikut keterangan dari siswa pembelajar normal:

> "Kalau awal dulu kan masih belum faham sistemnya mbak, jadi kelas 10 antara semester 1 dan 2 itu ada nilai yang meningkat dan ada yang tetap. Tapi terus waktu tau strategi belajarnya alhamdulillah meningkat terus."[105]

5. Faktor Pendukung Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo

Adapun faktor yang mendukung adanya program SKS di Sidoarjo terutama di SMAN 1 Krian Sidoarjo, yaitu karena dari peraturan daerah Sidoarjo dan dari kesiapan sekolah tersebut. Berikut keterangan dari kasi SMA dan PKPLK wilayah Surabaya dan Siodarjo:

> "Yang pertama dari kebijakan pemerintah daerah mbak, jadi ada peraturan bupati Sidoarjo no 17 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan PPDB satuan pendidikan SMP dan SMA penyelenggara SKS. Lalu juga didukung oleh kesiapan sekolah tersebut mbak dalam menghadapi SKS."[106]

Hal tersebut juga disampaikan oleh koordinator tim pengembang SKS. Berikut keterangan koordinator tim pengembang SKS:

> "Fakto-faktor pendukungnya ya termasuk itu,kan akreditasi sekolah itu tinggi, bagus. Kurikulumnya sudah mumpuni, guru-gurunya sudah berwawasan SKS termasuk kepala sekolahnya

[104] (wa/ Hanun 'Aqilatuzzakiyyah/ Siswa Pembelajar Cepat/ no.2.3/ 26 Mei 2021)
[105] (wa/ Nuriska Dwi/ Siswa Pembelajar Normal/ no.2.4/ 26 Mei 2021)
[106] (wa/ Dra. Cahaya Kartika/ kepala seksi SMA dan PKPLK/ no.1/ 18 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dan gurunya banyak lulusan Perguruan Tinggi Negeri, serta kemampuan muridnya mendukung."[107]

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung impleemntasi SKS dalam meningkatakna kompetensi lulusan adalah kebijakan pemerintah daerah, kesiapan sekolah, akreditasi sekolah, kurikulum yang digunakan, kemampuan guru, dan kesiapan siswa.

6. Faktor Penghambat Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo

Selain ada faktor pendukung, tentunya ada juga faktor yang menghambat jalannya SKS. Adapun faktor yang menghambat yaitu belum adanya penerimaan dari masyarakat dan belum siapnya sekolah menghadapi SKS. Berikut keterangan dari kasi SMA dan PKPLK wilayah Surabaya dan Sidoarjo:

> "Pertama, masyarakat itu belum bisa menerima kalau ada pembelajaran seperti SKS itu. Kedua, guru belum siap SKS. Ketiga, mungkin sekolah masih kurang siap untuk menghadapi SKS. Kalo untuk solusinya ya kita adakan sosialisasi lagi kepada para masyarakat terutama wali murid tentang baiknya program SKS ini dan untuk guru nya kita maksimalkan pelatihan-pelatihan di sekolah masing-masing."[108]

Hal tersebut juga disampaikan oleh koordinator tim pengembang SKS. Berikut keterangan dari koordinator tim pengembang SKS:

> "SKS itu kendala dari guru nya mbak. Guru agak kesusahan karna dalam satu pertemuan, harus mempersiapkan dua materi atau lebih. Trus ya kalau ada anak yang KD 1 tanya, trus anak yang KD 2 juga tanya. Makanya gurunya ini harus betul-betul profesional, tau bahasana materinya tiap KD. Trus murid juga, mereka jadi hanya bisa belajar dengan kelompoknya saja, gak

[107] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)
[108] (wa/ Dra. Cahaya Kartika/ kepala seksi SMA dan PKPLK/ no.1/ 18 Mei 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa belajar sekelas kelompok besar, tapi belajar sesuai kelompok KD nya."[109]

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor peghambat implementasi SKS adalah penerimaan masyarakat terhadap SKS dan kesiapan guru. Untuk solusinya yaitu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terutama wali murid tentang baiknya SKS dan memaksimalkan pelatiha-pelatihan untuk guru.

C. Pembahasan

Dari penelitian tentang Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan, terbukti bahwa implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah berjalan dengan baik, sehingga bisa membuat hasil yang baik pula terhadap kompetensi lulusannya. Peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan penyajian data yang meliputi: 1) Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo 2) Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo 3) Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo 4) Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

1. Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Krian Sidoarjo

SMAN 1 Krian Sidoarjo ditetapkan sebagai Satuan Pendidikan Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SPP-SKS) oleh Bupati Sidoarjo pada tahun 2013. Hal ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo nomor 188/410/404.1.3.2/2013.[110]

---

[109] (wa/ Muslik, S. Pd./ Koordinator Tim Pengembang SKS/ no.2.2/ 27 Mei 2021)
[110] SMAN 1 Krian, "About Me" https://smanikashare.wordpress.com/about/ diakses pada 5 Agustus 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Oemar, SKS ialah sistem pelaksanaan pendidikan yang memakai satuan kredit semester untuk melaporkan beban belajar siswa dan beban kerja pengajar. Sistem ini bisa diartikan sebagai suatu penghargaan kepada prestasi-prestasi siswa dalam bidang-bidang[111] Sistem kredit semester memungkinkan terselenggaranya berbagai layanan pendidikan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kompetensi, bakat, dan minat siswa. Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu mengakomodir potensi siswa yang beragam yang bermuara pada hasil belajar yang lebih cepat dari waktu yang dinyatakan oleh pihak sekolah.[112] Jadi dapat disimpulkan jika SKS ialah suatu sistem pelaksanaan pendidikan yang jumlah beban belajar disesuaikan dengan bakat, kemampuan, dan minat siswa.

Tujuan adanya Sistem Kredit Semester (SKS) dan implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Krian, diharapakan bisa menciptakan lulusan yang lebih berkualitas dan mempunyai kompetensi sesuai dengan ketentuan yang diharapkan pemerintah.[113]

SMAN 1 Krian Sidoarjo juga telah melakukan prosedur-prosedur sekolah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS). Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam sosialisasi dan workshop mengenai Sistem Kredit Semester (SKS), lalu pengadaan sosialisasi Sistem Kredit Semester (SKS) kepada para guru, serta membentuk Tim Pengembang Sistem Kredit Semester (SKS).

---

[111] Oemar Hamalik, Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS), 35

[112] Budiyanto, Alfa Setya Rachim, Isyrarini "Credit System for Senior High School Student: An Experiment to Meet with the Various Student Learning Pace" Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, Volume 8 Nomor 1, 2020

[113] SMAN 1 Krian, "About Me" https://smanikashare.wordpress.com/about/ diakses pada 5 Agustus 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaanya, SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah berusaha supaya memenuhi prinsip-prinsip penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas tahun 2017, diantaranya yaitu:

a. Perlakuan dan pelayanan kepada setiap siswa harus sinkron dengan kemampuan, minat, bakat dan gaya belajarnya. Artinya semua siswa harus dilayani mulai dari kelompok siswa pembelajar yang cepat, pembelajar yang normal, dan pembelajar yang lambat.

b. Pengorganisasian keahlian belajar harus membangun pengetahuan, sikap, keterampilan dan karakter dengan merencanakan dan mengembangkan proses belajar dan pembelajaran.

c. Setiap siswa wajib diberi fasilitas sedemikian rupa supaya sanggup mencapai kecapaian belajar per mata pelajaran secara optimum sesuai kecepatan belajar siswa. Fasilitas sedemikian rupa wajib diberikan kepada setiap siswa supaya mereka sanggup mencapai kecapaian belajar dlam setiap mata pelajaran. Untuk siswa yang temasuk kelompok pembelajar yang lambat wajib dibantu melalui program remedial sehingga sama dengan siswa normal, dan untuk siswa pembelajar cepat harus diberi kemudahan untuk mempelajari dan menyelesaikan setiap mata pelajaran dengan waktu yang relatif lebih cepat.

d. Penilaian berbasis kompetensi adalah untuk penilaian belajar siswa. Artinya kelulusan setiap siswa diperoleh dari penuntasan semua mata pelajaran dan diakhiri dengan ujian sekolah atau ujian nasional.

e. Bahan belajar dalam pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pihak berwenang atau oleh sekolah dan tersedia secara publik di pasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Program pendidikan harus seutuhnya menggunakan Struktur K2013, dan pengambilan mata pelajaran oleh peserta didik dilakukan secara fleksibel secara individual atau kelompok kecil.

g. Fasilitator belajar, pengorganisasian belajar, sumber belajar, pembangun karakter dan penopang kajian adalah guru dan sekolah.[114]

Tetapi ada juga prinsip yang belum dipenuhi oleh SMAN 1 Krian, yaitu dalam prinsip ke 6, "pengambilan mata pelajaran oleh siswa dilakukan secara fleksibel secara individual atau kelompok kecil". Di SMAN 1 Krian, pengambilan mata pelajaran masih diprogramkan oleh sekolah, belum dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Selain itu, guna menentukan komponen beban belajar disesuaikan dengan yang tertuang pada Permendikbud No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang menyatakan bahwa beban belajar pada setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar 1 sks meliputi 1 jam bertatap muka, 1 jam tugas berstruktur dan 1 jam kegiatan mandiri tidak berstruktur. Dengan ketentuan satu jam sks nya adalah 45 menit.[115] Beban belajar yang disesuaikan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan bertatap muka ialah aktivitas interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh SMANIKA dengan tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa, guru menerangkan dan murid mendengarkan. Tapi intensitasnya dikurangi, karena siswa dituntut belajar mandiri.

---

[114] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2017), 5.
[115] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk SMP/MTs dan SMA/MA (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penugasan berstruktur ialah aktivitas pendalaman materi pembelajaran yang disusun oleh guru untuk siswa guna mencapai standar kompetensi yang waktu penyelesaiannya diatur oleh guru. Hal ini juga dilakukan oleh SMANIKA dengan guru memberikan soal-soal setelah beliau menerangkan , dengan batas waktu pengumpulan tugas sampai jam pelajaran habis atau di pertemuan berikutnya.

c. Kegiatan mandiri tak berstruktur ialah aktivitas pendalaman materi yang disusun oleh guru untuk siswa guna mencapai standar kompetensi, yang waktunya penyelesaiannya diatur oleh siswa sendiri. Hal ini juga dilakukan oleh SMANIKA yaitu dengan guru memberikan tugas membuat karya tulis yang batas pengumpulannya ditentukan oleh siswa sendiri.

Secara utuh, SMANIKA telah memenuhi semua komponen beban belajar yang ditetapkan oleh BNSP. Untuk Penilaian, Penentuan Indeks Prestasi, dan Kelulusan dengan Sistem Kredit Semester, SMANIKA juga sudah menyesuaikan dengan Panduan Sistem Kredit Semester oleh BSNP yang dijabarkan sebagai berikut:[116]

a. Penilaian

Tiap mata pelajaran memakai skala 0-10.

b. Penentuan IP

1) Semua siswa menempuh seluruh mata pelajaran yang sama di semester satu berdasar pada Standar Isi.
2) Cara menghitung IP ialah dengan rumus berikut ini:

[116] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. P*anduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk SMP/MTs dan SMA/*MA (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 11-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$IP = \frac{\sum N \ x \ sks}{jumlah \ sks}$$

Keterangan:

IP = Indeks Prestasi

∑N = Jumlah mata pelajaran

sks = satuan kredit semester yang diambil untuk setiap mata pelajaran

Jumlah sks = Jumlah sks dalam satu semester

3) Penjurusan kelas bisa dilakukan sejak tahun awal semester awal.

c. Kelulusan

1) Siswa bisa menggunakan semester pendek guna mengulangi mata pelajaran yang tidak lulus.

2) Siswa SMA/MA dinyatakan lulus di mata pelajaran utama dalam program studi bila telah mencapai KKM 7,0. Bahkan di SMANIKA, KKM nya adalah 75.

3) Kelulusan siswa dari sekolah yang mengadakan SKS, diberlakukan di setiap akhir semester.

4) Kelulusan siswa dari sekolah dinyatakan jika siswa telah:

a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran

b) Mendapatkan nilai minimal baik pada penilaian akhir seluruh mata pelajaran.

c) Lulus ujian sekolah/madrasah untuk mata pelajaran teknologi dan ilmu pengetahuan.

d) Lulus dalam Ujian Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi, ada juga syarat penentuan IP yang belum dipenuhi oleh SMANIKA yaitu, "Siswa pada semester dua dan selanjutnya bisa mengambil beberapa mata pelajaran dengan jumlah sks berdasarkan IP semester sebelumnya dengan berorientasi pada ketentuan berikut ini: IP diatas 5.0 bisa mengambil max 10 sks, IP 5.0 sampai dengan 5.9 bisa mengambil max 14 sks, IP 6.0 sampai dengan 6.9 bisa mengambil max 20 sks, IP 7.0 sampai dengan 8.5 bisa mengambil max 28 sks, IP diatas 8.5 bisa mengambil max 36 sks." Dikarenakan di SMANIKA, pengambilan sks per mata pelajaran masih diprogram oleh sekolah, belum bisa diprogram oleh siswa sendiri.

Langkah akhir dalah pelaksanaan SKS di SMANIKA adalah evaluasi. Menurut Arikunto evaluasi adalah rangkaian aktifitas yang ditujukan guna mengukur keberhasilan program pendidikan.[117] Evaluasi yang dilakukan di SMANIKA ini ialah evaluasi internal yang selalu dilakukan oleh Tim Pengembang SKS setiap KD nya. Untuk evaluasi eksternalnya selalu dilakukan oleh Pengawas bersamaan dengan proses akreditasi setiap 5 tahun sekali.

2. Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo

Kompetensi lulusan ialah keahlian minimum yang wajib diraih siswa setelah tamat dari pendidikan di jenjang pendidikan tertentu.[118] Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 35 ayat (1) yang berbunyi kompetensi lulusan ialah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap dan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang ada.[119] Menurut Wahyuningsih, kompetensi lulusan

---

[117] Ana Ratna Wulan, Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes dan Pengukuran, Bandung, Jurnal Pendidikan FMIPA UPI

[118] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 133

[119] M. Aghpin Ramadhan, Tuti Iriani dan Santoso Sri Handoyo *"Relevansi Kompetensi Lulusan SMK*, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah yang bisa mengerjakan kegiatan industri dengan keahlian sendiri.[120] kompetensi lulusan adalah keahlian yang harus dimiliki siswa setelah lulus dari sekolah sesuai dengan standar yang ada.

Kualitas siswa di SMANIKA termasuk baik. Dikarenakan SMANIKA ialah salah satu sekolah favorit di Sidoarjo yang mengharuskan siswa mempunyai kompetensi yang baik setelah bersekolah di SMANIKA. Selain itu, nilai KKM yang tinggi atau melebihi standar, mampu memacu para siswa agar mendapat nilai kompetensi diatas KKM. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa di rapor yang tidak ada yang dibawah KKM dan selalu meningkat.

Standar kompetensi lulusan di SMANIKA juga sudah sesuai Permendikbud No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu:[121]

a. Dimensi Sikap

Kualifikasi keahlian siswa yang diharap mempunyai perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat jasmani dan rohani, jujur, berkarakter, bertanggung jawab, peduli dan pembelajar sejati. Hal ini juga dilakukan SMANIKA salah satunya melalui budaya 5S (senyum salam, sapa, sopan, santun) yang harus dibiasakan oleh seluruh warga sekolah saat berada didalam atau diluar sekolah, sehingga bisa membetuk karakter siswa yang sesuai dengan dimensi sikap.

[120] IBID, 5
[121] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dimensi Pengetahuan

Kualifikasi keahlian siswa yang diharap mempunyai pengetahuan faktual, metakognitif, prosedural, dan konseptual pada tingkat teknis, spesifik, kompleks, dan detil dalam ilmu pengetahuan, seni, humaniora, teknologi, dan budaya. Hal ini juga dilakukan oleh SMANIKA melalui pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami semua pengetahuan sehingga bisa membuat siswa memiliki banyak pengetahuan sesuai dimensi pengetahuan.

c. Dimensi Keterampilan

Kualifikasi keahlian siswa yang diharapkan mempunyai keterampilan berpikir dan bertindak yang meliputi kreatif, kritis, produktif, mandiri, komunikatif, dan kolaboratif. Hal ini juga dilakukan oleh SMANIKA melalui pembelajaran yang menuntut siswa agar terampil dalam berpikir dan bertindak sehingga bisa membuat siswa memiliki keterampilan yang sesuai dengan dimensi keterampilan.

Dengan kompetensi lulusan yang baik, setiap tahunnya SMANIKA selalu berhasil membuat siswa-siswa nya diterima di Perguruan Tinggi Negeri favorit dan berbagai sekolah kedinasan.

3. Implementasi Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo

Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah terlaksana dengan baik. Sehingga bisa berefek pada peningkatan kompetensi lulusannya, mulai dari nilai sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Dengan adanya Sistem Kredit Semester (SKS), siswa dituntut jadi lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Selain itu, juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat siswa jadi lebih termotivasi belajar lebih giat dikarenakan mereka bisa belajar sesuai kecepatan belajarnya.

Sistem Kredit Semester (SKS) ini juga berefek pada output siswa yang sesuai dengan kriteria kompetensi lulusan. Selain dari nilai di rapor, dari sikapnya siswa SMANIKA ini sudah menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), sedangkan dari pengetahuan dan keterampilannya terbukti selain banyak yang masuk Perguruan Tinggi Negeri, juga banyak yang masuk Sekolah Kedinasan yang dimana tes masuk nya itu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang bagus. Hal ini membuktikan bahwa karena Sistem Kredit Semester (SKS), kompetensi lulusan di SMANIKA jadi lebih meningkat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo

   Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo:

   a. Faktor Pendukung

      1) Kebijakan Pemerintah Daerah

         Kebijakan pemerintah daerah Sidoarjo yang menetapkan SMAN 1 Krian Sidoarjo menjadi Satuan Penyelenggara Pendidikan Sistem Kredit Semester (SPP-SKS) sangatlah mendukung terselenggaranya Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo.

      2) Akreditasi Sekolah

         Akreditasi SMAN 1 Krian Sidoarjo yang mendapat predikat baik (A) menandakan bahwa SMAN 1 Krian Sidoarjo adalah sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah terjamin mutu pendidikannya, sehingga sanggup menjalani Sistem Kredit Semester (SKS).

3) Kesiapan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Krian sudah menggunakan K2013 yang notabene nya dipakai untuk penerapan Sistem Kredit Semester (SKS).

4) Kesiapan Guru

Guru-guru SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah banyak yang lulusan Perguruan Tinggi Negeri dan sudah banyak yang paham mengenai Sistem Kredit Semester (SKS).

5) Kemampuan Siswa

Para siswa di SMAN 1 Krian Sidoarjo dinilai mampu mengahadapi Sistem Kredit Semester (SKS) karena dulu sebelum ada zonasi, untuk masuk SMAN 1 Krian Sidoarjo, harus melalui tes tulis dimana yang diterima hanya yang nilainya mumpuni.

b. Faktor Penghambat

1) Penerimaan masyarakat terhadap SKS

Masyarakat sekitar belum bisa menerima kalau anaknya menerima pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS).

2) Kemampuan guru

Kurangnya kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Karena untuk mengajar 2 kelompok belajar atau lebih dalam satu kelas, membutuhkan kemampuan guru yang profesional. Dan nyatanya belum semua guru memiliki kemampuan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah dilaksanakan sejak tahun 2013. Dalam pelaksanaanya, SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah berjalan dengan baik dan berusaha supaya memenuhi prinsip-prinsip penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas tahun 2017, diantaranya yaitu: a) perlakuan dan pelayan kepada setiap siswa harus sesuai dengan minat, bakat dan gaya belajarnya b) pengorganisasian keahlian belajar harus membangun pengetahuan, sikap, keterampilan dan karakter siswa c) Setiap siswa wajib diberi fasilitas sedemikian rupa supaya sanggup mencapai kecapaian belajar secara optimum d) Penilaian berbasis kompetensi adalah untuk penilaian belajar siswa e) Bahan belajar dalam pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama f) Program pendidikan harus seutuhnya menggunakan Struktur K2013 g) Fasilitator belajar, pengorganisasian belajar, sumber belajar, pembangun karakter dan penopang kajian adalah guru dan sekolah. Selain itu, komponen beban belajarnya juga sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang menyatakan bahwa beban belajar pada setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar 1 sks meliputi 1 jam bertatap muka, 1 jam tugas berstruktur dan 1 jam kegiatan mandiri tidak berstruktur. Dengan ketentuan satu jam sks nya adalah 45 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo termasuk baik. Dikarenakan SMANIKA ialah salah satu sekolah favorit di Sidoarjo yang mengharuskan siswa mempunyai kompetensi yang baik setelah bersekolah di SMANIKA. Selain itu, nilai KKM yang tinggi atau melebihi standar, mampu memacu para siswa agar mendapat nilai kompetensi diatas KKM. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa di rapor yang tidak ada yang dibawah KKM dan selalu meningkat. Standar kompetensi lulusan di SMANIKA juga sudah sesuai Permendikbud No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu: a) dimensi sikap diterapkan melalui melalui budaya 5S (senyum salam, sapa, sopan, santun) yang harus dibiasakan oleh seluruh warga sekolah saat berada didalam atau dilur sekolah, sehingga bisa membetuk karakter siswa yang sesuai dengan dimensi sikap. b) dimensi pengetahuan diterapkan melalui pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami semua pengetahuan sehingga bisa membuat siswa memiliki banyak pengetahuan sesuai dimensi pengetahuan. c) dimensi keterampilan diterapkan melalui pembelajaran yang menuntut siswa agar terampil dalam berpikir dan bertindak sehingga bisa membuat siswa memiliki keterampilan yang sesuai dengan dimensi keterampilan.

3. Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah terlaksana dengan baik. Sehingga bisa berefek pada peningkatan kompetensi lulusannya, mulai dari nilai sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Dengan adanya Sistem Kredit Semester (SKS), siswa dituntut jadi lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Selain itu, juga membuat siswa jadi lebih termotivasi belajar lebih giat dikarenakan mereka bisa belajar sesuai kecepatan belajarnya. Sistem Kredit Semester (SKS) ini juga berefek pada output siswa yang sesuai dengan kriteria kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulusan. Selain dari nilai di rapor, dari sikapnya siswa SMANIKA ini sudah menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), sedangkan dari pengetahuan dan keterampilannya terbukti selain banyak yang masuk Perguruan Tinggi Negeri, juga banyak yang masuk Sekolah Kedinasan yang dimana tes masuk nya itu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang bagus. Hal ini membuktikan bahwa karena Sistem Kredit Semester (SKS), kompetensi lulusan di SMANIKA jadi lebih meningkat.

4. Faktor pendukung adanya implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo yaitu: Kebijakan Pemerintah Daerah, Akreditasi Sekolah, Kesiapan Kurikulum, Kesiapan Guru, Kemampuan Siswa. Sedangkan faktor penghambat implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo yaitu: Penerimaan Masyarakat Terhadap SKS Dan Kemampuan Guru.

B. Saran

1. Bagi peneliti berikutnya, supaya bisa mengkaji Sistem Kredit Semester (SKS) selain dari kompetensi lulusan, seperti dari kompetensi guru, prestasi akademik dan lain-lain.
2. Bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan untuk lebih mempertimbangkan lagi langkah dalam mengambil kebijakan dan senantiasa menampung aspirasi masyarakat.
3. Bagi sekolah supaya dapat mempertahankan dan memaksimalkan serta mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian Sistem Kredit Semester (SKS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Bawani, Imam. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.

Budiyanto, Alfa Setya Rachim, Isyrarini. "Credit System for Senior High School Student: An Experiment to Meet with the Various Student Learning Pace" Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, Volume 8 Nomor 1.

Chairunnisa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana.

Dewi, Rahayu Kusuma. 2016. *Studi Analis Kebijakan*. Bandung: Pustaka Setia.

Faizin, Moch. 2019 "Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Budaya Sekolah Dan Ekstrakurikuler Terhadap Kompetensi Lulusan Di SMA Negeri Lamongan" Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Gunawan, Imam. 2017. "Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward" Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 128, 3rd International Conference on Education and Training.

Hamalik, Oemar. 1991. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS).* Bandung: Sinar Baru.

Hardini, Agustina Tyas Asri dan Bambang Suteng Sulasmono. 2016. "Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di Sma Negeri 1 Salatiga" Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume: 3, No. 2.

Hasan, Said Hamid. 2013. "History Education In Curriculum 2013: A New Approach To Teaching History" International Journal of History Education, Vol. XIV, No. 2.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhlis, Achmad. 2017. “Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester Di Mts Negeri Sumber Bungur Pamekasan” Jurnal Nuansa, Vol. 14 No. 1.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rachmawati, Rina. 2018. “Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Implementasi Kurikulum 2013” Jurnal Diklat Keagamaan.Volume 7.

Ramadhan, M. Aghphin, Tuti Iriani Santoso Sri Handoyono.2013. “Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan Kompetensi yang Dibutuhkan di Dunia Kerja”

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Slameto. 1991. Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afa Beta.

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id